

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

**SHELLA AURELIA ADRIANA
NIM : 19540060**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**



Oleh

**SHELLA AURELIA ADRIANA
NIM : 19540060**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

SHELLA AURELIA ADRIANA

NIM : 19540060

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

SHELLA AURELIA ADRIANA

NIM : 19540060

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 27 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Khusnudin, M.E.I

NIP. 19700617201608011052

2 Anggota Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

3 Sekretaris Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shella Aurelia Adriana
NIM : 19540060
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari terdapat “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juni 2023

Hormat saya,



Shella Aurelia Adriana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirahiim. Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Sholawat serta salam yang selalu tucurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita pada jalan yang benar.

Rasa syukur Alhamdulillah saya telah menyelesaikan karya skripsi ini dan saya persembahkan karya ini kepada:

Ibunda saya tercinta Risma Marisa dan Ayahanda Rois Jaelani yang selalu memberikan

Dukungan penuh serta perhatian dan kasih sayang serta doa yang telah dipanjatkan

Untuk Almarhum ayah kandung saya Alm. Juli Andrianto setelah kepergiannya

semangat dukungan yang saya terima masih saya peluk erat

Kedua adik saya Althaf Zaidan Almahy dan Adna Ibrahim Alkhalily yang telah

memberikan motivasi dan dukungan serta inspirasi dalam

menyelesaikan tugas akhir ini

Dosen Pembimbing saya Bapak Eko Suprayitno SE., M.Si., Ph.D yang selalu

membimbing, mengarahkan, membantu serta mendukung saya selama

menyelesaikan tugas akhir ini selesai

Untuk seluruh keluarga dan teman-teman baik saya yang telah memberikan

semangat dan dukungan kepada saya selama ini

Serta tak lupa terimakasih kepada diri saya sendiri yang berjuang selama ini

Semoga Allah selalu menyertakan Rahmat serta kebaikan kepada semuanya

Aamiin Ya RabbalAlamiin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

(Khoirunnas, Anfa'uhum Linnas)

Artinya:

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya”

“Usaha keras tidak akan mengkhianati hasil”

(Semua usaha keras yang telah kaulakan tidak akan mengkhianati hasil karena tidak ada usaha yang sia-sia)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena dengan karunia, Rahmat dan hidayat serta inayah-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Penulis menyadari bahasannya dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis memberikan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M. CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua orangtua Penulis Ibu Risma Marisa dan Bapak Rois Jaelani serta Ayahanda Alm. Juli Andrianto, yang senantiasa telah memberikan do'a serta dukungan
7. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa-doa serta semangat
8. Teman-teman dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

9. Seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap bahwa karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak . Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Malang, 08 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis	13
2.2.1 Perbankan Syariah.....	13
2.2.2 Profitabilitas Bank.....	14
2.2.3 Kinerja Keuangan	17
2.2.4 Ekonomi Makro	19
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1 Hubungan FDR dengan Profitabilitas Bank.....	26
2.4.2 Hubungan CAR dengan Profitabilitas Bank	26
2.4.3 Hubungan NPF dengan Profitabilitas Bank	27
2.4.4 Hubungan BOPO dengan Profitabilitas Bank.....	28
2.4.5 Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas Bank	29
2.4.7 Hubungan SBIS dengan Profitabilitas Bank	30
2.4.8 Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Profitabilitas Bank.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	32

3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Data dan Jenis Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Definisi Operasional Variabel	35
3.7 Analisis Data.....	39
3.7.1 Uji Stasioneritas.....	40
3.7.2 Penentuan Lag.....	40
3.7.3 Uji stabilitas VAR.....	41
3.7.4 Uji Kointegrasi.....	41
3.7.5 Model Empiris VAR/VECM.....	41
3.7.6 IRF (Impuls Response Function).....	42
3.7.7 VD (Variance Decomposition).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Uji Stasioner.....	49
4.1.2 Uji Lag Optimum.....	51
4.1.3 Uji Stabilitas Model VAR.....	52
4.1.4 Uji Kointegrasi.....	52
4.1.5 Estimasi VECM.....	53
4.1.6 <i>Impuls Response Function</i> (IRF).....	55
4.1.7 Analisis Variance Decomposition (VD).....	60
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.2 Pengaruh variabel CAR (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).....	62
4.2.3 Pengaruh variabel NPF (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).....	63
4.2.4 Pengaruh BOPO (X_4) terhadap Profitabilitas (Y).....	64
4.2.5 Pengaruh variabel Inflasi (X_5) terhadap Profitabilitas (Y).....	65
4.2.6 Pengaruh PDB (X_6) terhadap Profitabilitas (Y).....	66
4.2.7 Pengaruh SBIS (X_7) terhadap Profitabilitas (Y).....	67
4.2.8 Pengaruh jangka pendek JUB (X_8) terhadap Profitabilitas (Y).....	69
BAB V KESIMPULAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioner pada tingkat level.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji stasioner pada tingkat First Different	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Lag Optimum.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Stabilitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi	53
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Vector Error Correction Model Jangka Panjang.....	54
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Vector Error Correction Model Jangka Pendek.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Variance Decomposition	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 3.1 Teknik Pengolahan data	36
Gambar 4.1 Respon ROA terhadap FDR.....	46
Gambar 4.2 Respon ROA terhadap CAR	47
Gambar 4.3 Respon ROA terhadap NPF	47
Gambar 4.4 Respon ROA terhadap BOPO	48
Gambar 4.5 Respon ROA terhadap Inflas.....	48
Gambar 4.6 Respon ROA terhadap PDB	49
Gambar 4.7 Respon ROA terhadap SBIS	49
Gambar 4.8 Respon ROA terhadap JUB	50

ABSTRAK

Shella Aurelia Adriana. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

Pembimbing: Eko Suprayitno S.E., M.Si., Ph.D

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Ekonomi Makro, Profitabilitas, Produk Domestik Bruto, Vector Error Correction Model (VECM).

Bank memiliki peranan yang sangat penting Dalam perekonomian suatu negara. Sampai saat ini kehidupan perekonomian tak lepas dari dunia perbankan. Perbankan berperan sebagai lembaga keuangan yang menjamin berlangsungnya aktivitas usaha atau bisnis dimanfaatkan hampir semua aktivitas perekonomian Lembaga keuangan mempunyai peran sebagai perantara keuangan yang merupakan bank yang kegiatannya menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam memberikan *return* yang lebih baik oleh karena itu keuntungan atau laba perlu diperhatikan oleh bank.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan uji *Vector Error Correction Model* (VECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposivesampling dengan 72 data Bank Umum Syariah (BUS). Terdapat variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan ekonomi makro yang terdiri dari Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jumlah Uang Beredar (JUB). Sedangkan variabel dependennya adalah ROA.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel FDR, CAR, NPF, BOPO, Inflasi, PDB dan JUB tidak memiliki pengaruh signifikan sedangkan untuk variabel SBIS berpengaruh signifikan. Dalam jangka panjang Variabel FDR, CAR, NPF, BOPO, Inflasi, PDB dan JUB sedangkan SBIS tidak berpengaruh signifikan.

ABSTRACT

Shella Aurelia Adriana. 2023, THESIS. Title: "The Influence of Financial Performance and Macroeconomics on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia".

Advisor: Eko Suprayitno S.E., M.Sc., Ph.D

Keywords: Financial Performance, Macroeconomics, Profitability, Gross Domestic Product, Vector Error Correction Model (VECM).

Banks have a very important role in the economy of a country. Until now, economic life cannot be separated from the world of banking. Banking acts as a financial institution that guarantees the continuity of business activities or businesses take advantage of almost all economic activities. Islamic banking has an important role in providing *return* which is better, therefore profit or profit needs to be considered by the bank.

The method in this study uses a quantitative approach by conducting tests *Vector Error Correction Model* (VECM). The data used in this research is secondary data. The sampling technique in this study was purposive sampling with 72 data from Islamic Commercial Banks (BUS). There are independent variables and dependent variables used in this study. Independent variable *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Operating Expenses Operating Income (BOPO) and macroeconomics consisting of inflation, Gross Domestic Product (GDP), Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) and the Money Supply (JUB). While the dependent variable is ROA.

The research results show that in the short term the variables FDR, CAR, NPF, BOPO, inflation, PDB and JUB do not have a significant effect while the SBIS variable has a significant effect. In the long run the variables FDR, CAR, NPF, BOPO, inflation, GDP and JUB while SBIS have no significant effect.

خلاصة

شيليا أوريليا أديانا. 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير الأداء المالي والاقتصاد الكلي على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا".

المستشار إيكو سوبرايتنو إس إي ، ماجستير ، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي ، الاقتصاد الكلي ، الربحية ، الناتج المحلي الإجمالي ، نموذج تصحيح (VECM) الخطأ المتجه

تلعب البنوك دورًا مهمًا للغاية في اقتصاد أي بلد. حتى الآن ، لا يمكن فصل الحياة الاقتصادية عن عالم البنوك. تعمل البنوك كمؤسسة مالية تضمن استمرارية الأنشطة التجارية أو تستفيد الشركات من جميع الأنشطة الاقتصادية تقريبًا. تلعب الخدمات المصرفية الإسلامية دورًا مهمًا في توفير عوائد أفضل ، لذلك يجب أن يأخذ البنك في الاعتبار الأرباح أو الأرباح.

تستخدم الطريقة في هذه الدراسة نهجًا كمياً بإجراء الاختبارات نموذج تصحيح خطأ المتجه (VECM). البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات ثانوية. كانت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة هي أخذ عينات هادفة من 72 بيانات من البنوك التجارية الإسلامية (BUS). هناك متغيرات مستقلة ومتغيرات تابعة مستخدمة في هذه الدراسة. متغير مستقل نسبة التمويل إلى الودائع (FDR) ، نسبة كفاية رأس المال (CAR) ، التمويل غير العامل (NPF) ، مصاريف التشغيل الدخل التشغيلي (BOPO) والاقتصاد الكلي الذي يتألف من التضخم ، والناتج المحلي الإجمالي (GDP) ، وشهادات الشريعة الإسلامية من بنك إندونيسيا (SBIS) وعرض النقود (JUB). بينما المتغير التابع هو ROA.

تظهر نتائج البحث ذلك على المدى القصير ، فإن المتغيرات FDR و CAR و NPF و BOPO والتضخم و PDB و JUB ليس لها تأثير كبير في حين أن متغير SBIS له تأثير كبير. على المدى الطويل ، المتغيرات FDR و CAR و NPF و BOPO والتضخم والناتج المحلي الإجمالي و JUB بينما SBIS ليس لها تأثير كبير.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara bank mempunyai peranan yang sangat penting. Sampai saat ini kehidupan perekonomian tak lepas dari dunia perbankan. Perbankan berperan sebagai lembaga keuangan yang menjamin berlangsungnya aktivitas usaha atau bisnis dimanfaatkan hampir semua aktivitas perekonomian (Hidayati, 2014). Peranan perbankan sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi di suatu negara. Tolak ukur kemajuan negara tidak lepas dari peran perbankan. Apabila kondisis perbankan semakin baik disuatu negara maka akan semakin baik juga kondisi ekonomi di negara tersebut (Mawaddah, 2015). Lembaga keuangan mempunyai peran sebagai perantara keuangan yang merupakan bank yang kegiatannya menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) (Ismail, 2011).

Sistem perbankan yang diterapkan di Indonesia menerapkan *dual banking system* atau dua macam yaitu terdapat bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional mengenal adanya bunga. Istilah bunga tidak dikenal pada bank syariah, akan tetapi keuntungan berupa bagi hasil yang didapatkan dari investasi. Bank Syariah adalah bank yang menerapkan prinsip syariah berdasarkan hukum Islam aturan perjanjian anatara bank dan nasabah (Ismail, 2011).

Terdapat beberapa peran dalam penyelenggaraan usaha perbankan, yaitu menjadi perekat nasionalisme baru, mengurangi spekulasi di pasar keuangan, mengupayakan kesetaraan pendapatan, memberdayakan ekonomi masyarakat secara luas dan beroperasi dengan transparansi, memberikan return yang lebih baik meningkatnya efisiensi mobilisasi dana serta *uswatun hasanah* implementasi moral dalam penerapan kegiatan perbankan (Muhamad, 2015). Perbankan syariah memiliki peran penting dalam memberikan *return* yang lebih baik oleh karena itu keuntungan atau laba perlu diperhatikan oleh bank.

Hal yang sangat berkaitan erat dengan laba atau keuntungan adalah kinerja keuangan. Kinerja adalah tingkat pencapaian yang dicapai perusahaan untuk tujuan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaanserta memperoleh laba (Astutik & Widiastuti, 2020). Kinerja perusahaan menunjukkan suatu gambaran

tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga terkait baik atau kurang baiknya keadaan keuangan suatu perusahaan tersebut dapat diketahui (Faisal et al., 2018). Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik. Untuk melihat efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba, dapat ditentukan dengan melihat rasio profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting diperhatikan guna menjaga profitabilitas. Berikut ini merupakan tabel total aset dan rasio keuangan pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2021:

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah
(Total Aset dalam Rp Miliar)

Tahun	FDR	CAR	NPF	BOPO	ROA	Total Aset
2017	79,65 %	17,91%	4,77%	94,91%	0,63%	267.570
2018	78,53 %	20,39%	3,26%	89,18%	1,28%	298.044
2019	77,91%	20,59%	3,23%	84,45%	1,73%	323.438
2020	76,36%	21,64%	3,13%	85,55%	1,40%	362.692
2021	70,12%	25,71%	2,59%	84,33%	1,55%	401.484

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK data diolah peneliti 2023

Berdasarkan pada tabel 1.1 tersebut perkembangan Bank Umum Syariah mengalami perkembangan positif dapat kita ketahui dari total asset Bank Umum Syariah semakin naik dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 akan tetapi ROA mengalami fluktuasi. Bank syariah selama ini masih tertinggal dari bank konvensional dalam hal kinerja keuangannya terutama kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas (Pasrizal et al., 2018). Berbeda dengan total asset yang semakin meningkat, ROA bank mengalami fluktuasi mulai tahun 2017 kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan, di tahun 2019 naik dan ditahun 2020 naik kembali dan terakhir di tahun 2021 naik. Di tahun 2018 dan tahun 2020 ROA mengalami penurunan hal ini karena di tahun 2018 FDR mengalami penurunan. ROA di tahun 2020 mengalami penurunan hal ini dikarenakan di tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19. Hal tersebut juga dapat kita lihat dari FDR bank yang semakin turun di tahun 2020 karena kondisi perekonomian masyarakat menurun karena adanya pandemi. Terjadinya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap laba bank syariah (Eliza et al., 2022).

yang diukur dengan laba bersih usaha dapat mengukur Tingkat profitabilitas bank syariah dan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank serta kondisi makroekonomi yang terjadi (Haron, 2004). Hal tersebut sama halnya dengan Rachmadani (2021) menyebutkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Rivai et al., (2007) menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri merupakan faktor internal yang meliputi beberapa indikator kinerja keuangan bank, seperti ukuran, modal, risiko serta efisiensi bank. Beberapa rasio keuangan dijelaskan dalam indikator tersebut seperti beberapa rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO). Sedangkan faktor yang berasal dari luar merupakan faktor eksternal bank contohnya kondisi perekonomian negara, perkembangan pasar uang serta pasar modal, kebijakan pemerintah, dan adanya peraturan Bank Indonesia. Faktor eksternal yang terkait kondisi makroekonomi dalam bank syariah terdapat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jumlah Uang beredar (*Money Supply*). Faktor Inflasi dan PDB ini termasuk faktor yang merupakan dampak dari krisis finansial ekonomi global pada tahun 2008 dan faktor tersebut mempengaruhi perekonomian Indonesia (Sahara, 2013).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keberhasilan bank menyalurkan dana dalam pembiayaan dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Wibisono, 2017). Menurut Wahyuningsih (2015) dengan analisis regresi linier berganda bahwa, FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Menurut Almunawwaroh & Marliana (2018) dan Wibisono (2017) dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Hasanah (2019) dengan metode analisis regresi linier berganda didapatkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan penelitian Lestari (2021) dengan metode

analisis regresi sederhana bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan rasio untuk memperkirakan kemampuan bank terhadap pengadaan minimum modal dari aktiva tertimbangannya sebagai suatu rasio tertentu (Azizah & Manda, 2021). Berdasarkan Almunawwaroh & Marlina (2018) dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Menurut Maulana (2019) dan Zulifah & Susilowibowo (2014) dengan metode regresi linier berganda didapatkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan menurut penelitian Fajari (2017) dengan menggunakan metode regresi linier berganda bahwa CAR terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar total pembiayaan bermasalah terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank (Oktavianti & Nanda, 2019). Wahyuningsih et al., (2016) yang menyatakan bahwasannya NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan metode analisis regresi linier berganda. Menurut Moorcy (2020) dengan metode analisis regresi linier berganda bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Oktavianti & Nanda (2019) dengan metode analisis regresi data panel dan menurut Pravasanti (2018) NPF terhadap ROA tidak berpengaruh secara signifikan.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kegiatan operasional bank dalam hal tingkat efisiensi pelaksanaan kegiatan (Moorcy, 2020). Menurut penelitian Moorcy (2020) dan penelitian Azizah & Manda (2021) dengan metode analisis regresi linier berganda bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Wahyuningsih (2015) dan Syafaat (2021) dengan metode analisis regresi linier berganda BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Inflasi dapat diartikan kecenderungan kenaikan harga-haraga secara umum dan terus menerus (Zulifah & Susilowibowo, 2014). Menurut penelitian Alim (2014) dan penelitian Hidayati (2014) dengan menggunakan metode uji asumsi klasik bahwa inflasi terhadap ROA memiliki pengaruh positif. Sedangkan menurut penelitian Haramain et al., (2020) dengan metode analisis regresi linier berganda

Inflasi terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan. Serta hasil penelitian Sasmita et al., (2018) dengan metode analisis data panel bahwa inflasi terhadap ROA tidak memiliki pengaruh signifikan.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara dalam periode tertentu (Sahara, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Arpinto (2020) dengan menggunakan regresi data panel dan penelitian Sahara (2013) dengan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Menurut penelitian Oktavianti & Nanda (2019) PDB memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian Wardhani & Amanah (2019) dan Cahyani (2018) dengan metode regresi linier berganda menunjukkan PDB tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah dalam rupiah yang berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10 tahun 2008 tentang SBIS. Menurut penelitian Maulana et al., (2019) dan Ubaidillah, (2017) dengan menggunakan metode regresi linier berganda SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Sudarsono (2017) dan Taufiqquddin (2021) SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Jumlah Uang Beredar merupakan uang beredar dalam arti luas yang meliputi mata uang dalam peredaran, uang giral serta uang kuasi (Sukirno, 2015). Menurut penelitian Sodiq (2014) dan Putrama (2017) dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Saputra (2015) dalam penelitiannya Jumlah Uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dari Perbankan syariah. Faktor internal rasio kinerja keuangan yaitu FDR, CAR, NPF dan BOPO serta faktor eksternal yaitu Ekonomi Makro dengan variabel Inflasi, BDP, SBIS dan Jumlah Uang Beredar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah FDR berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah PDB berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah SBIS berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
8. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Profitabilitas Bank

Umum Syariah di Indonesia

6. Untuk mengetahui pengaruh PDB secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh SBIS secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
8. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan adanya penelitian ini, diharapkan akan mampu memberikan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan juga memberikan informasi kepada peneliti dan para akademis terkait dengan Profitabilitas perbankan syariah khususnya pada rasio keuangan dan makro ekonomi.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi serta masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan serta kebijakan bagi manajemen perbankan terkait dengan profitabilitas bank syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga masukan pada sektor perbankan sebagai evaluasi agar dapat mempertahankan profitabilitas perbankan syariah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait pengaruh Kinerja Keuangan dengan variabel FDR, CAR, NPF, BOPO dan Ekonomi Makro dengan variabel Inflasi, PDB, SBIS dan Jumlah Uang Beredar terhadap bank syariah. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan sebagai berikut:

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Amalia Nuril Hidayati, 2014, "Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia"	Variabel Independen: Inflasi, BI Rate dan Kurs Variabel Dependen: ROA	Analisi Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau ROA.
2.	Evans Ovamba Kiganda, 2014, " <i>Effect of Macroeconomic Factors on Commercial Banks Profitability in Kenya: Case of Equity Bank Limited</i> "	Variabel Independen: PDB, Inflasi dan Nilai Tukar Variabel Dependen: ROA	Analissi Regresi Linier Berganda	Secara parsial PDB dan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas

3.	Nisar et al., 2015, <i>“Determinants Of Bank’s Profitability In Pakistan: a Latest Panel Data Evidence”</i>	Variabel Independen: PDB, CAR, NPL, <i>Size Bank</i> Variabel Dependen: ROA	Analisis Regresi data Panel	Peneletian menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh negatif NPL pada profitabilitas sedangkan CAR dan PDB berpengaruh positif.
4.	Javaid, 2016, <i>“Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability”</i>	Variabel Independen: PDB, <i>Size Bank</i> , Inflasi dan <i>Deposit Liquidity</i> Variabel Dependen: ROA	Analisis Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB Inflasi dan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Muhammad Yusuf Wibisono, 2017, <i>“Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”</i>	Variabel Independen: NOM, CAR, NPF, BOPO dan FDR Variabel Dependen ROA	Analisi Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh signiifkan negatif.
6.	Fathunnida, Defung dan Rizky Yudaruddin, 2017, <i>“Dampak Makro Ekonomi Terhadap</i>	Variabel Independen: Inflasi, Suku Bunga dan GDRP Variabel	Analisis Regresi data panel dengan <i>Random</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif tidak

	Profitabilitas Bank”	Dependen: ROA	<i>Effect Method</i>	signifikan terhadap ROA sedangkan GDRP memiliki pengaruh negatif signifikan
7.	Muhammad Yusuf Wibisono, 2017, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”	Variabel Independen: NOM, CAR, NPF, BOPO dan FDR Variabel Dependen: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian didapatkan terdapat CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh signifikan negatif.
8.	Fidanoski et al., 2018, “ <i>What does affect profitability of banks in Croatia?</i> ”	Variabel Independen: Aset, CAR, NPL, Inflasi, PDB Variabel Dependen: ROA	Analisis Regresi data panel	Hasil penelitian didapatkan bahwa CAR dan PDB berpengaruh positif Dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, 2018, ” Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di	Variabel Independen: CAR, NPF dan FDR Variabel Dependen: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh signifikan negatif CAR dan NPF terhadap Profitabilitas dan FDR berpengaruh signifikan positif.

	Indonesia”			
10.	Rehman et al., 2018, “ <i>Internal Factors, External Factor and Bank’s Profitability</i> ”	Variabel Independen: PDB, Suku Bunga, <i>Bank Size</i> dan Aset Variabel Dependen: ROA	Analisis regresi data panel	Terdapat pengaruh positif signifikan PDB terhadap Profitabilitas sedangkan CAR terhadap profitabilitas memilikipengaruh negatif.
11.	Faisal Maulana, 2019, “Pengaruh BOPO, CAR, SBIS Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”	Variabel Independen: BOPO,CAR,SBIS dan Kurs Variabel Dependen: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial CAR berpengaruh signifikan positif, BOPO dan Kurs berpengaruh signifikan negative dan SBIS berpengaruh positif.
12.	Rofiul Wahyudi, 2020, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR BOPO dan Inflasi terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	Variabel Independen: CAR, FDR, NPF, dan BOPO Variabel Dependen: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial BOPO yang memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan FDR, NPF dan BOPO tidak memengaruhiROA.
13.	Saputri, 2021, “Pengaruh Indikator Makroekonomi	Variabel Independen: PDB, Inflasi dan	Analisis Regresi Linier	PDB tidak memiliki berpengaruh

	Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015–2020”	Nilai Kurs Variabel Dependen: NOM dan ROA	Berganda	signifikan untuk variabel inflasi terhadap ROA berpengaruh signifikan.
14.	Ningsih et al.,2022, “Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”.	Variabel Independen: Inflasi, BI Rate dan Uang Beredar Variabel Dependen: ROA	Analisis Regresi Linier berganda	Inflasi dan Jumlah Uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pemaparan tabel 2.1 penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Pertama, faktor yang dibahas dalam penelitian ini yang terkait profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia melalaui Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel FDR, CAR, NPF, BOPO dan sedangkan untuk Makro Ekonomi menggunakan Inflasi, PDB, SBIS dan JUB. Dalam variabel dalam Makro Ekonomi terdapat variabel yang belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu SBIS dan Jumlah Uang Beredar. Kedua, data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berbentuk time series serta dalam Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis *Vector Auto Regression* (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM) serta waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun yang terbaru.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan bank yang berbasiskan system *profit sharing* dalam operasionalnya atau dengan kata lain, Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan serta jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta operasionalnya sesuai dengan prinsip syariat Islam (Muhamad, 2015). Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan usaha perbankan adalah memastikan peredaran uang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam Islam, sistem bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan akan tetapi diperbolehkan jual beli dan mengambil keuntungan. Semua sistem transaksi perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah didasarkan prinsip bagi hasil atau profit and loss sharing. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan lebih cenderung memanfaatkan keuangan dari pemilik modal untuk meningkatkan laba jika proyek berhasil dan membagi kerugian apabila proyek gagal.

Definisi bank syariah menurut UU No.7 tahun 1992 yang direvisi yaitu UU Perbankan No.10 tahun 1998 adalah “Lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan sistem bagi hasil”. Terdapat juga pengertian perbankan syariah dalam UU No.21 tahun 2008. Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut unit usaha dan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan dalam proses melaksanakan kegiatannya terdapat tata cara dan proses. Menurut jenisnya terdapat tiga jenis perbankan, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah serta BPRS atau Bank Pembiayaan Rakyat syariah. Makna dari ketiga jenis Bank tersebut adalah:

1. Bank Umum Syariah

Bank syariah adalah perbankan yang berfokus kegiatan pada penguatan nilai-nilai Islam dalam operasionalnya dari prinsip maupun produknya. Bank memberikan jasa dalam bentuk pembayaran. Bank Umum syariah dapat berusaha sebagai bank devisa atau non devisa.

2. Unit Usaha Syariah

UUS merupakan bank yang jenisnya masih berpusat pada perbankan konvensional. UUS dibentuk untuk tujuan memberikan pelayanan kepada nasabah dengan prinsip syariah oleh perbankan konvensional.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan rakyat syariah merupakan jenis perbankan syariah yaitu tidak dapat memberikan jasa pelayanan transaksi pembayaran seperti yang diberikan perbankan lain.

Bank Syariah memiliki peran sebagai lembaga *intermediary* yang dalam menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip Islam tidak mengandung unsur riba, *gharar* serta *maysir*. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran (3): 130, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman!, Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.”

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa riba merupakan hal yang tidak diperbolehkan atau dilarang dalam agama Islam. Sebagai umat muslim yang baik dan taat sebaiknya kita menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya termasuk riba. Umat muslim harus bertakwa kepada Allah SWT dengan menghindari riba termasuk menjauhi larangan-Nya. Terutama dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan surah Ali-Imran tersebut bahwa riba harus dihindari. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bank syariah dalam bertransaksi di bank syariah harus terhindar dari riba karena dalam kegiatan operasional bank syariah tidak mengenal adanya riba akan tetapi keuntungan yang didapatkan dikenal dengan istilah bagi hasil.

2.2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan terkait penjualan, total asset maupun modal (Santoso, 2016). Profitabilitas biasa disebut juga rentabilitas yang artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini mencakup laba penjualan dan pendapatan investasi sebagai pengukuran. Pada dasarnya, profitabilitas dapat mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam mencapai keuntungan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menganalisis

kinerja keuangan dari segi profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) (Sahara, 2013). ROA atau return on Aseets adalah untuk mengukur seluruh pengembalian dari seluruh kebijakan operasional serta keuangan. Rasio profitabilitas membandingkan perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset bank.

Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung atau mengukur laba yang didapatkan perusahaan dalam waktu tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dan sebelumnya.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman dan modal sendiri yang digunakan.

ROA merupakan rasio yang diukur antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Menurut (Sahara, 2013). Kinerja keuangan baik apabila semakin besar Return on Assets (ROA) hal tersebut karena tingkat kembalian atau return yang lebih besar. ROA dapat menunjukkan total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dapat meberikan laba bagi perusahaan apabila bernilai positif. Sebaliknya, ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan belum dapat menghasilkan laba dari modal yang digunakan apabila ROA negatif. Perbankan dapat berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhannya jika memiliki ROA yang besar, akan tetapi total aktiva yang digunakan tidak menghasilkan laba maka perusahaan disebut mengalami kerugian dan dapat berdampak pada pertumbuhan perbankan tersebut. Adapun rumus *Return on Assets* adalah sebgai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Secara umum, profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Mengenai profitabilitas sangat berkaitan dengan tamwil atau pengelolaan harta (Pratama, 2018). Hal tersebut berarti bahwa dalam jual beli terkait dengan suatu keuntungan. Terdapat hadist tentang jual beli dan mendapatkan keuntungan:

أَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أَضْحِيَّةً فَاتَّاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ ، فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكََةِ فِي بَيْعِهِ ، فَكَانَ لَوْ

اشْتَرَى ثُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ

“Nabi Shallallahu alaihi wasallam memberinya satu dinar untuk dibelikan hewan qurban, seekor kambing. Lalu dia membeli dua ekor kambing, salah satunya dijual dengan harga satu dinar, lalu dia memberi beliau seekor kambing dan satu dinar. Maka, beliau mendoakan semoga dia mendapatkan barokah dalam jual belinya. Maka sejak itu seandainya dia membeli debu, niscaya dia mendapatkan keuntungannya.” [HR. Tirmizi, no. 1258, Abu Daud, no. 3384, Ibnu Majah, no. 2402, dinyatakan shahih oleh Al-Albany dalam Shahih Tirmizi]

Nabi shallallahu alaihi wasallam melakukan melakukan praktik jual beli sebelum masa pengangkatan sebagai rasul bersama pamannya Abu Thalib. Nabi shallallahu alaihi wa sallam langsung melakukan sendiri kegiatan jual beli sebagai akan di jelaskan dalam hadits Umar dan Jabir tentang onta. Atau kadang ia mewakili seseorang dari sahabatnya sebagaimana terdapat dalam hadist diatas. Dalam konsep jual-beli dan perolehan laba dalam Islam, memberikan tuntutan manusia pada perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan segala dengan jalan yang baik dan juga halal secara zat ataupun perolehannya. Dalam perbankan syariah, dalam kegiatan jual beli juga berorientasi pada keuntungan. Keuntungan dalam Bank Syariah dapat diperoleh melalui bagi hasil. Terdapat juga ayat Al-Quran yang menyatakan jual beli merupakan hal yang dapat dan halal untuk dilakukan. Allah berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al-Baqarah: 275).

Dalam ayat diatas dapat menjelaskan bahwasannya jual beli dalam Islam diperbolehkan akan tetapi Allah melarang riba. Keuntungan atau profit kaitannya dengan jual beli. Pada dasarnya kaidah dalam agama tidak menikat para pedagang dalam kewenangan jual beli harta mereka selagi sesuaidengan ketentuan umum dan syariat. Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam Perbankan Syariah Jual Beli

merupakan hal yang tidak dilarang dan riba merupakan hal yang diharamkan. Sesuai dengan prinsip Bank Syariah tidak ada riba dalam kegiatannya akan tetapi bank dapat memperoleh keuntungan melalui bagi hasil.

2.2.3 Kinerja Keuangan

2.2.3.1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio adalah rasio yang mengukur pembiayaan terhadap pihak ketiga yang diterima bank (Wahyudi, 2020). Dengan membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dana pihak ketiga (DPK). Sedangkan terdapat istilah lain FDR yaitu *Loan to deposit* yang digunakan dalam bank konvensional. Jika dalam LDR menjelaskan perbandingan kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga.

Besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh DPK dapat diketahui dengan FDR. Lebih tinggi Pembiayaan yang disalurkan dari pada total dana pihak ketiga jika nilai FDR tinggi. Total pembiayaan yang disalurkan lebih kecil dari total dana pihak ketiganya jika nilai FDR rendah. Semakin tinggi FDR maka menunjukkan pula semakin tinggi dana yang disalurkan melalui pembiayaan (Sudarsono, 2017). Besarnya tingkat keuntungan bank atau peningkatan asset bank atau ROA dapat dipengaruhi oleh besarnya suatu pembiayaan. Selain besarnya pembiayaan terhadap DPK peningkatan FDR juga karena turunnya DPK terhadap pembiayaan serta kenaikan FDR bukan karena naiknya pembiayaan saja akan tetapi kesulitan bank untuk mendapatkan pendanaan atau DPK (Sudarsono, 2017). Adapun rumus rasio FDR adalah sebagai berikut ini:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2.2.3.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (Kasmir, 2014). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam hal keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh operasional bank. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam hal menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko keuangan pada perbankan (Ilmang &

Nawirah, 2020).

CAR untuk menjaga kemungkinan ada timbul resiko kerugian menggunakan modal bank, akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary* (Wibisono, 2017). Dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau dapat menghasilkan resiko seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Berdasarkan Surat edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Bank yang memiliki rasio CAR 8% atau diatasnya termasuk dalam kategori atau predikat baik. Apabila bank memiliki rasio CAR kurang dari 8% maka dalam kategori tidak baik atau tidak sehat. Adapun rumus untuk menghitung rasio CAR adalah sebgai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.3.3 Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan ketidakmampuan nasabah dalam hal membayar atau mengembalikan pinjaman dengan imbalan dalam jangka waktu tertentu yang diberikan bank atau kredit bermasalah. Bank dapat berpotensi kerugian apabila NPF tinggi yang akan memperbesar biaya (Wibisono, 2017). Besar NPF yang baik menurut bank Indonesia adalah 5% kebawah. Semakin banyak pembiayaan bermaslah maka NPF bank semakin tinggi. Serta tingginya NPF bank keuntungan yang didapatkan juga semakin sedikit. Tingginya NPF bank maka semakin buruk kinerja perbankan tersebut. Penilaian kualitas bank dibagi menjadi lima bagian dalam hal melakukan kegiatan usahanya menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/2/PBI/2006 PBI Nomor 7/2/2005 dalam prinsip-prinsip syariah pasal 9 ayat 2:

1. Pembiayaan lancer (*Pass*)
2. Pembiayaan kurang lancer (*Substandard*)
3. Pembiayaan dalam perhatian khusus
4. Pembiayaan yang diragukan atau Doubtful
5. Pembiayaan Macet (*Loss*)

Adapun rumus untuk menghitung rasio NPF adalah sebgai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermaslah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.3.4 Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (biaya operasional/ pendapatan operasional) merupakan rasio dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya dalam menjalankan kegiatannya dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional (Mokoagow, 2015). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. BOPO merupakan biaya operasional untuk menjalankan kegiatan usaha yang dikeluarkan bank.

Bank dapat dikatakan kurang dalam menekan biaya operasinya apabila rasio BOPO bank meningkat yang akan mengakibatkan kerugian akibat kurang baiknya bank mengelola usahanya (Mokoagow, 2015). Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk kredit serta pendapatan operasional lainnya. Jika Pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasional maka bank akan mengalami keuntungan artinya bank menjalankan usahanya secara efisien. Besar BOPO bank yang efisien sebesar dibawah 90% menurut bank Indonesia. Adapun rumus guna menghitung rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.2.4 Ekonomi Makro

Ekonomi makro (*Macroeconomics*) merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai kegiatan utama perekonomian secara menyeluruh atau komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi, masalah kegiatan ekonomi yang tidak stabil, masalah pengangguran, kenaikan harga-harga atau inflasi dan neraca perdagangan serta pembayaran (Sukirno, 2015). Ilmu ekonomi yang khusus mempelajari tentang mekanisme bekerjalannya perekonomian suatu negara secara keseluruhan merupakan ekonomi makro (Saleh & Sumarsono, 2015). Oleh karena itu, pada intinya hubungan yang dipelajari ekonomi makro adalah hubungan variabel ekonomi agregatif. Beberapa variabel ekonomi agregatif yang

banyak dibahas dalam ekonomi makro adalah *Saving*, jumlah uang beredar, tingkat kesempatan kerja, tingkat pendapatan nasional, tingkat bunga, tingkat harga, pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi nasional dan hutang pemerintah (Saleh & Sumarsono, 2015).

2.2.4.1 Inflasi

Inflasi dapat diartikan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam waktu tertentu. Apabila semakin tinggi inflasi berarti menandakan bahwa semakin tinggi pula harga barang dan jasa. Menurut Wijayanti (2018) menyatakan bahwa inflasi merupakan variabel yang penting makro ekonomi guna mengukur seberapa jauh terhadap ROA. Inflasi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi tingkat keuntungan bank, nilai riil tabungan akan menjadi turun jika inflasi meningkat (Sahara, 2013). hal tersebut akibat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uang memenuhi kebutuhannya dari adanya naiknya harga barang. Kegiatan *saving* menabung ke bank akan berkurang maka pendapatan dana pihak ketiga yang diperoleh bank juga akan berkurang.

Pada pandangan Islam istilah inflasi tidak dikenal dikarenakan dalam Islam mata uang yang diperbolehkan yaitu dinar dan dirham. Taqiuddeen Ahmad ibn al-Maqrizi yang merupakan murid dari Ibnu Khaldun membagi inflasi menjadi dua kelompok yaitu (Karim, 2007):

1. Natural Inflation

Inflasi terjadi karena sebab alamiah yang tidak mampu dikendalikan oleh manusia. Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwasannya penyebab inflasi adalah turunnya aggregate supply (AS) atau naiknya Aggregate demand (AD). Contoh dari natural agregatif adalah seperti terjadinya bencana alam yang menyebabkan beberapa kerugian seperti gagal panen, Dalam situasi di mana persediaan barang menurun, dapat terjadi peningkatan permintaan agregat yang tinggi. Manusia mungkin tidak memiliki kendali penuh atas dinamika permintaan dan penawaran tersebut, sehingga sulit untuk mencegah terjadinya peningkatan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat yang dapat menyebabkan inflasi (Amir, 2015).

2. Human Error Inflation

Selain *Natural Inflation*, penyebab lain terjadinya inflasi adalah karena hal lainnya yang digolongkan menjadi *Human Error Inflation* yang disebabkan oleh

beberapa hal yaitu korupsi dan administrasi yang kurang baik, pajak yang berlebihan dan pencetakan uang yang tujuannya menarik keuntungan yang berlebihan. Pada sistem keuangan Islam tidak mengenal inflasi, hal tersebut dikarenakan uang hanya digunakan untuk alat transaksi, alat penghitung dan pengukur nilai. Dalam Islam, mata uang tradisionalnya menggunakan dinar (emas) dan dirham (perak), di mana nilai uang diukur berdasarkan jumlah yang setara dengan nilai barang tersebut. Oleh karena itu, dalam sistem tersebut, jumlah uang akan selalu sebanding dengan nilai emas dan perak. Namun, jika terjadi penemuan tambang emas dan perak yang berlebihan, maka nilai uang dapat mengalami penurunan. Penyebab inflasi adalah naiknya harga secara umum dan diikuti jumlah uang beredar yang bertambah karena adanya peningkatan agregat dan nilai uang menjadi turun. Inflasi tidak terjadi apabila nilai uang beredar jumlahnya sama dengan nilai barang yang dihasilkan (Amir, 2015).

Human Error Inflation dapat dikatakan sebagai inflasi yang disebabkan oleh manusia sendiri seperti dalam firman Allah dalam Q.S Ar-Rum (30):41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwasannya inflasi dapat terjadi karena ulah manusia. Terjadinya kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan manusia maka Allah dapat menjadi murka. Bentuk kemurkaan Allah seperti yang terdapat dalam ayat tersebut yaitu menahan hujan untuk mereka. Gagal panen dapat terjadi apabila tidak terdapat hujan sehingga dapat menyebabkan harga barang-barang naik dan langka kemudian menyebabkan terjadinya inflasi jika barang langka maka harga barang menjadi tinggi dan masyarakat dengan uang yang lebih akan melakukan penimbunan barang. Inflasi dapat mendorong masyarakat berinvestasi pada hal-hal yang non produktif daripada arah produktif.

2.2.4.2 Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan jumlah total nilai dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh penduduk suatu negara dalam periode waktu tertentu, umumnya dalam setahun (Sahara, 2013). Produk domestik bruto atau biasa disebut *Gross Domestic Product* merupakan semua penjualan yang diproduksi oleh suatu negara baik barang dan jasa. Baik oleh perusahaan dalam negeri maupun perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut pada periode tertentu (Saleh & Sumarsono, 2015). Menurut (Sukirno, 2015) PDB adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri termasuk didalamnya milik warga negara maupun orang asing dalam suatu negara.

Pada dasarnya GDP atau PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di dalam suatu negara dan dalam jangka waktu tertentu. PDB merupakan indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bank (Oktavianti & Nanda, 2019). Apabila PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat.

2.2.4.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

SBIS atau Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah* berjangka waktu pendek dengan mata uang rupiah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/11/2008 pada 31 Maret 2008. Seperti dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.63/DSN-MUI/XII/2007 tentang sertifikat bank Indonesia syariah, SBIS menggunakan prinsip-prinsip syariah. Dalam peraturan Bank Indonesia SBIS diterbitkan dengan sistem lelang dimana hanya BUS dan juga UUS dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sesuai standar BI dapat mengikuti lelang. SBIS berguna sebagai instrument kenijakan moneter guna mengatasi permasalahan likuiditas bank syariah. Beberapa karakteristik SBIS adalah sebagai berikut (Karim, 2006) :

1. Mempunyai jangka waktu singkat
2. Bank Indonesia adalah penerbit
3. Sebagai instrument kebijakan moneter dan penitipan dana sementara

4. Terdapat bonus dari penitipan dana
5. Akad yang digunakan adalah ju'alah
6. Diterbitkan tanpa warkat
7. Tidak diperjualbelikan di pasar bebas

SBIS sebagai instrument pengendalian moneter yang diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka (OPT) dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan dengan berdarakan prinsip syariah (Yanti, 2018). Bank Indonesia memnerikan imbalan sesuai dengan akad yang digunakan pada pemegang SBIS dan wajib mengembalikan dana SBIS pada saat jatuh tempo.

Akad yang digunakan dalam SBIS adalah ju'alah menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 62/DSN-MUI/XII/2007 ju'alah adalah janji atau iltizam (komitmen) untuk memberikan imbalan tertentu ('iwadh) atas pencapaian hasil (natijah) yang ditentukan. Maj'ul adalah pihak yang melaksanakan Ju'alah. Terdapat dasar hukum Ju'alah adalah sebagai berikut QS. Yusuf 72:

قَالُوا نَفَقْدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

Artinya : Mereka menjawab, "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta, dan aku jamin itu." (Q.S Yusuf 72)

Para sahabat pernah menerima upah dengan cara ju'alah karena salah seorang sahabat bisa mengobati seorang baduai dengan membacakan surat al-fatihah sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori berikut:

Hadist riwayat Abu Sa'id Al-Khudry RA Bahwa sejumlah sahabat Rasullulah SAW mendatangi sebuah perkampungan arab. Namun Penduduknya tidak menerima mereka sebagi tamu. Ketika itu, pemimpin mereka digit ular (atau disengat serangga). Lalu mereka bertanya, "Apakah di anantara kalian ada ahli ruqyah?" para sahabat menjawab, "kalian tidak mengakui kami sebagai tamu maka kami pun tidak akan berbuat apa-apa pada kalian, kecuali kalian memberi kami imbalan. Kemudian mereka menjanjikan sejumlah kambing (kira-kira tiga puluh ekor) kepada para sahabat sebagai upah. Seseorang saabat mulai membaca surah Al-fatihah, kemudian ia mengumpulkan ludahnya dan diusapkan (pada bagian yang luka). Keudian orang itu sembuh dan mereka pun memberikan sejumlah kambing itu kepada para sahabat. Namun, para sahabat berkata, "kami tidak akan

mengambil kambing -kambing tersebut sampai kamu bertanya kepada Rasulullah Saw. "mereka pun menanyakan hal Tersebut kepada Rasulullah Saw. Beliau tertawa dan bersabda, "kalian tahu dari mana bahwa surh itu adalah ruqyah? Ambillah upah tersebut dan berilah aku bagian! (H.R Bukhori)

Para ijtima ulama membolehkan menggunakan akad Ju'alah adalah karena terdapat hikmah yang didapatkan yaitu kebutuhan seperti mengembalikan barang yang hilang atau mengerjakan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh pihak pertama namun tidak dapat dipenuhi dengan cara ijarah karena terdapat unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian baik dari segi tempat maupun waktunya maka syariat islam membolehkan sebagaimana diperbolehkannya Qiradh atau mudharabah.

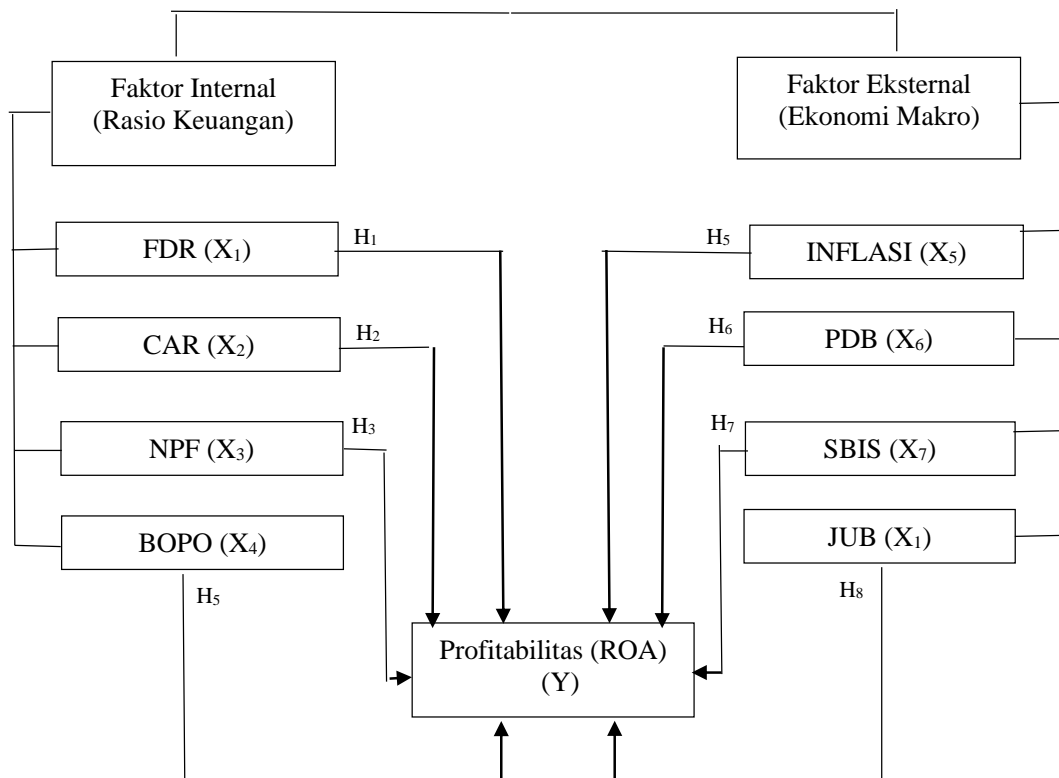
2.2.4.4 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar atau *money supply* dalam arti sempit ialah jumlah mata uang yang beredar ditambah dengan uang giral yang dimiliki perseorangan, perusahaan dan dan badan pemerintah (Sukirno, 2015). Dalam pengertian tersebut komposisi uang dalam arti sempit atau M1 (*Narrow money / transaction money*) terdiri atas currency atau uang kartal dan *demand deposit* atau uang giral. Uang kartal adalah uang berbentuk fisik seperti logam dan kertas yang beredar di masyarakat. Sednagkan uang giral adalah uang berupa saldo atau rekening koran yang diinvestasikan oleh masyarakat pada bank. Uang beredar dalam arti luas terdiri dari semua komponen bank dalam arti sempit adalah uang kartal, uang giral dan juga uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan. Dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Dalam arti luas uang beredar disebut dengan M2. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat tercerminkan melalui perkembangan M2 karena saat perekonomian berkembang pesat penggunaan uang kuasi akan semakin besar dan berdampak pada jumlah M2 di masyarakat meningkat dan M1 menurun. Pada kondisi ini juga mendukung intesitas transaksi yang dilakukan bank meningkat sehingga perkembangan M2 akan berdampak perekonomian yang semakin makmur karena masyarakat cenderung melakukan investasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada rumusan masalah serta tujuan penelitian maka dapat digambarkan kerangka konseptual mengenai pengaruh Kinerja Keuangan dan Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sesuai dengan gambar diatas 2.1 di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu kinerja keuangan dan ekonomi makro. kinerja keuangan yang terdiri dari variabel FDR, CAR, NPF dan BOPO serta ekonomi makro yang terdiri dari variabel Inflasi, PDB, SBIS, dan JUB terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio ROA.

2.4 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan FDR dengan Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sedangkan FDR merupakan rasio yang menggabungkan seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank (Almunawwaroh & Marliana, 2018). FDR menunjukkan total pembiayaan bank syariah dari dana yang dihimpun. Apabila rasio tersebut semakin tinggi menindikasikan bahwa kemampuan likuiditas bank tersebut juga semakin turun. Dengan berkurangnya tingkat likuiditas dapat berdampak naiknya profitabilitas. Semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi profitabilitas. FDR memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas. Hal tersebut karena jika FDR tinggi maka berarti bahwa dana yang disalurkan untuk pembiayaan semakin besar dan kemungkinan untuk mendapatkan laba semakin besar dan dari adanya pembiayaan diharapkan akan meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian dari (Almunawwaroh & Marliana, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Seperti juga hasil penelitian Pravasanti (2018) yang menyatakan FDR terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan. Hal tersebut berarti bahwasannya semakin besar FDR akan meningkatkan laba. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.2 Hubungan CAR dengan Profitabilitas Bank

Bank menggunakan rasio CAR untuk menghitung kecukupan modal (Wahyuningsih et al., 2016). Untuk menghitung CAR adalah dengan cara membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Modal sendiri dalam konteks perbankan terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Apabila CAR tinggi atau cukup besar maka dapat mendukung pengembangan operasi serta keberlangsungan bank serta menanggung risiko-risiko yang terdapat didalamnya, termasuk risiko kredit sehingga profitabilitas yang diterimabank akan meningkat. Bank dengan CAR yang semakin tinggi maka keuntungan bank juga

akan semakin besar (Moorcy, 2020). Dapat disebut semakin kecil risiko suatu bank maka keuntungan yang akan didapatkan semakin besar. Profitabilitas yang diukur dengan ROA sendiri merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam hal memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan atau laba (Suprayitno & Hardiani, 2021).

Menurut penelitian Wibisono (2017) variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Moorcy (2020) CAR berpengaruh positif terhadap ROA. CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang mencerminkan tingkat kecukupan modal sendiri perusahaan (bank) dalam menghadapi risiko yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Jika semakin besar CAR kesempatan bank dalam menghasilkan laba akan meningkat juga. Dengan adanya modal yang besar maka bank leluasa untuk menempatkan dananya pada investasi yang akan menguntungkan. Semakin besar keuntungan yang didapatkan bank atau semakin kecil risiko apabila semakin besar CAR suatu bank maka semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh bank (Moorcy, 2020). Hal tersebut penyebabnya karena ROA adalah rasio yang bertujuan guna mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profit atau keuntungan seluruhnya. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.3 Hubungan NPF dengan Profitabilitas Bank

NPF didefinisikan indikator dari risiko pembiayaan bank. Saat bank menyalurkan kredit maka bank akan dihadapkan pada risiko (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Bank yang memiliki NPF rendah akan cenderung efisien sedangkan jika NPF bank tinggi maka kurang efisien. Dengan semakin rendahnya NPF bank maka bank memiliki kemampuan penyaluran dana pada masyarakat sehingga tingkat profitabilitas yang didapat akan tinggi. NPF mengacu pada kemampuan bank dalam pengelolaan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan atau kredit bank tersebut (Pravasanti, 2018).

Adanya risiko kredit yang didapatkan pihak bank tersebut terjadi

penyebabnya karena terdapat ketidakpastiandalam pengembalian kredit yang telah diberikan. Bank sangat perlu mengelola pembiayaan hal tersebut terkait fungsi pembiayaan yang merupakan penyumbang pendapatan dari bank syariah (Oktavianti & Nanda, 2019). Tingkat NPF (*Non-Performing Financing*) atau kredit bermasalah dapat berpotensi menyebabkan biaya yang lebih tinggi bagi bank dan meningkatkan risiko kerugian. NPF merujuk pada pembiayaan atau kredit yang tidak mendapatkan pembayaran atau pembayaran tertunggak secara signifikan. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan buruknya kualitas kredit bankoleh karena itu bank menanggung kerugian. Penelitian Pravasanti (2018) dan Almunawwaroh & Marliana (2018) NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar NPF maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. NPF atau kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan bank harus melakukan pencadangan yang lebih besar untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian dari pembiayaan yang gagal bayar dan merupakan hal yang dapat menurunkan laba. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.4 Hubungan BOPO dengan Profitabilitas Bank

BOPO atau Beban operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio yang mengukur perbandinganantara biaya operasional dan pendapatan operasional yang tujuannya untuk mengukur tingkat efisiensi dan seberapa besar kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usaha operasionalnya (Oktavianti & Nanda, 2019). BOPO yang semakin kecil berarti bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank serta dalam meningkatnya pendapatan operasi akan menyebabkan pada laba sebelum pajak menurun dan akhirnya akan menurunkan profit atau keuntungan bank. Untuk mengetahui kegiatan operasi bank sesuai dengan yang diharapkan manajemn berjalan dengan benar dan tepat, diperlukannya efisiensi operasi dengan menggunakan faktor produksi (Moorcy, 2020). Apabila BOPO bank meningkat ROA bank akan menurun karena keuntungan yang didapatkan semakin kecil akibat biaya yang dikeluarkan lebih besar. Apabila BOPO semakin kecil maka bank menjalankan kegiatan usahanya dengan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian Zulifiah & Susilowibowo (2014) dan penelitian Azizah & Manda (2021) BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hal tersebut karena dalam menjalankan operasionalnya tingkat efisiensi bank berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan. Besarnya BOPO selain itu karena biaya dana yang dihimpun tinggi dan juga pendapatan yang rendah sehingga semakin tinggi BOPO mentesemakin kecil ROA. Apabila manajemen dapat menekan tingginya BOPO berarti dapat meningkatkan efisiensi akan mempengaruhi kenaikan profit yang dapat dilihat dari ROA. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.5 Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas Bank

Inflasi dapat diartikan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam waktu tertentu. Apabila semakin tinggi inflasi berarti menandakan bahwa semakin tinggi pula harga barang dan jasa. Inflasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Anindya et al., 2022). Inflasi dapat diartikan kecenderungan untuk terus menaikkan harga barang. Jika terjadi kenaikan harga produk tidak terjadi di tingkat yang sama atau apabila kenaikan tidak dapat terjadi pada waktu yang sama dan terjadi terus menerus. Semakin tinggi inflasi maka ROA yang didapatkan semakin besar. Adanya kenaikan inflasi akan asset akan mengikuti mengalami kenaikan dan juga meningkatnya dana pihak ketiga bank syariah dan kemudian profitabilitas yang dimiliki akan meningkatkan (Alim, 2014).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Alim (2014) dan Anindya et al., (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi terhadap ROA memiliki pengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka semakin besar ROA yang didapatkan. Hal tersebut dikarenakan sistem bunga dalam bank syariah yang tidak dikenal sehingga dana yang dikelola oleh bank syariah tidak terlalu mengalami gejolak dari pengaruh terjadinya inflasi. Dari hasil penelitian di atas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.6. Hubungan PDB dengan Profitabilitas Bank

Produk Domestik Bruto atau GDP menurut Sukirno (2015) merupakan nilai barang dan juga jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki masyarakat atau perusahaan dari negara lain. Suatu negara menggunakan suatu ukuran untuk aktivitas perekonomiannya dengan perhitungan PDB. PDB juga memiliki tujuan guna mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu dalam suatu negara (Sodiq, 2014). Pertumbuhan PDB yang semakin meningkat dapat menyebabkan semakin meningkat profitabilitas bank.

Berdasarkan penelitian dari (Sodiq, 2014) dan (Sahara, 2013) PDB berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Adanya pengaruh PDB terhadap ROA mengindikasikan bahwa meningkat atau menurunnya pendapatan domestik bruto sangat mempengaruhi masyarakat dalam hal menyimpan dana pada bank. Adanya peningkatan pendapatan domestik bruto dapat mempengaruhi secara positif pada pendapatan konsumen karena saving akan meningkat. Apabila lebih besar peningkatan harga yang akan dirasakan oleh perusahaan daripada biaya produksinya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat berdampak pada naiknya ROA. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:
 H_6 : PDB berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.7 Hubungan SBIS dengan Profitabilitas Bank

SBIS merupakan surat berharga berjangka waktu pendek yang diterbitkan Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dan dalam mata uang rupiah (Yanti, 2018). Surat berharga dalam bentuk SBIS menarik perhatian bank syariah untuk menempatkan dana likuiditasnya daripada disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dalam penyaluran pembiayaan beresiko besar sehingga dapat mengakibatkan profitabilitas bank syariah. Apabila dana likuiditas bank disimpan pada SBIS maka bank akan mendapatkan imbalan dari penanaman modal tersebut. Jika imbalan yang diperoleh besar sehingga peningkatan profitabilitas akan berbanding dengan hal itu dan dana pembiayaan yang dilakukan bank syariah akan dikurangi.

Menurut penelitian (Kawiryawan & Hapsari, 2015) dan (Inayah, 2017) dalam penelitiannya penempatan dana pada SBIS terhadap ROA dapat memberikan

pengaruh signifikan positif. Akibat adanya penempatan dana bank pada SBIS maka ROA akan semakin tinggi karena hal tersebut dapat memberikan pendapatan terhadap bank syariah karena adanya imbalan yang pasti sesuai dengan kesepakatan. Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₇: SBIS berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.8 Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Profitabilitas Bank

Jumlah uang beredar atau *money supply* dalam arti sempit ialah jumlah mata uang yang beredar ditambah dengan uang giral yang dimiliki perseorangan, perusahaan dan badan pemerintah (Sukirno, 2015). Perkembangan ekonomi diiringi dengan perkembangan uang beredar. Apabila perekonomian mengalami pertumbuhan maka akan berdampak peningkatan uang beredar dimana penggunaan uang kartal akan semakin berkurang dan digantikan uang giral. Peningkatan uang beredar menyebabkan penurunan suku bunga dan menyebabkan investasi akan meningkat, sehingga investasi tersebut dapat menambah dana pihak ketiga (DPK) bank dan dapat berpengaruh terhadap kegiatan operasional Bank. DPK kemudian akan disalurkan bank dalam pembiayaan sehingga terjadi peningkatan pendapatan sehingga kemampuan atau kesempatan bank dalam menghasilkan laba dapat meningkat.

Menurut penelitian (Swandayani & Kusumaningtias, 2012) dan (Sodiq, 2014) uang beredar memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA. Peningkatan uang beredar disebabkan karena membaiknya daya beli masyarakat dan menjadi faktor pendorong ekonomi. Perkembangan ekonomi diiringi dengan perkembangan uang beredar. Apabila perekonomian mengalami pertumbuhan maka akan berdampak peningkatan uang beredar. Dari hasil penelitian di atas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian dengan metode yang berdasarkan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan data dan analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebagai tujuannya (Sugiyono, 2016).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori didefinisikan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti beserta pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lain sebagai tujuannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan explanatory research karena untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada Bank umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022. Peneliti memilih Bank Umum Syariah (BUS) sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan Bank Umum syariah merupakan bank dengan jumlah kantor cabang terbanyak. Selain itu, kontribusi yang lebih total aset dan dana pihak ketiga yang disalurkan Bank Umum Syariah daripada dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Oleh karenanya, Bank Umum Syariah dianggap dapat mewakili perbankan syariah yang terdapat di Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian untuk dapat menarik

kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2022. Adapun Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sejumlah 13 Bank Umum Syariah yang dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. BPD Riau Kepri Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
12	PT. Bank Aladin Syariah
13	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik untuk mengambil sampel dengan adanya pertimbangan. Menurut Sugiyono (2016) sampel dengan penentuan metode sampel jenuh atau total sampling merupakan penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang

digunakan dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yakni sejumlah 13 Bank Umum Syariah. Dengan data penelitian pada tahun 2017-2022 dengan jumlah 72 data.

3.4 Data dan Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang masih belum mempunyai arti penting untuk penerimanya dan masih dibutuhkan suatu proses pengolahan dan bentuk data dapat berupa suatu keadaan, suara, huruf, gambar, angka, bahasa maupun simbol-simbol lain yang dapat digunakan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian atau suatu konsep (Siyoto & Sodik, 2015). Data pada penelitian ini menggunakan data time series yang merupakan menggunakan data mulai tahun 2017 sampai tahun 2021.

Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data yang didapatkan peneliti yaitu berasal dari sumber yang sudah ada dalam hal ini peneliti sebagai tangan kedua merupakan data sekunder. Data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti BPS, buku, jurnal, laporan dan lainnya merupakan data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi data laporan publikasi dari masing-masing Bank Umum Syariah yang tersedia di website bank serta dalam website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan untuk variabel ekonomi makro diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dalam menggunakan metode studi pustaka dan juga dokumentasi. Metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, surat kabar, buku, agenda dan lainnya merupakan metode dokumentasi (Siyoto & Sodik, 2015). Pada studi dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan yaitu terdapat rasio FDR, CAR, NPF, BOPO yang didapatkan dari laporan keuangan publikasi Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK dan melalui data laporan keuangan melalui Bank Umum Syariah yang didapatkan dari situs atau website resmi dari masing-masing bank. Data Ekonomi Makro terkait Inflasi didapatkan dari website resmi Bank Indonesia. Untuk data Produk domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta data Sertifikat Bank Indonesia Syariah

didapatkan melalui laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan OJK.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel *predictor*, stimulus dan dalam bahasa Indonesia disebut juga variabel bebas. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian merujuk pada variabel yang dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Dalam Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa FDR (X_1), CAR (X_2), NPF (X_3), BOPO (X_4), Inflasi (X_5), PDB (X_6), SBIS (X_7) dan Jumlah Uang Beredar (X_8).

2. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut juga sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi yang dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel dependent (Sugiyono, 2016). ROA atau Profitabilitas (Y) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun terkait definisi operasional variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Cara / Alat ukur	Satuan Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumber
1	ROA	ROA merupakan rasio yang tujuannya untuk memperkirakan hasil laba dari aktivitas perusahaan.	ROA = (Laba Bersih x 100% / Total Aktiva) X 100%	Persen	Rasio	(Azizah & Manda, 2021)
2	FDR	FDR merupakan	FDR =	Persen	Rasio	(Moorcy,

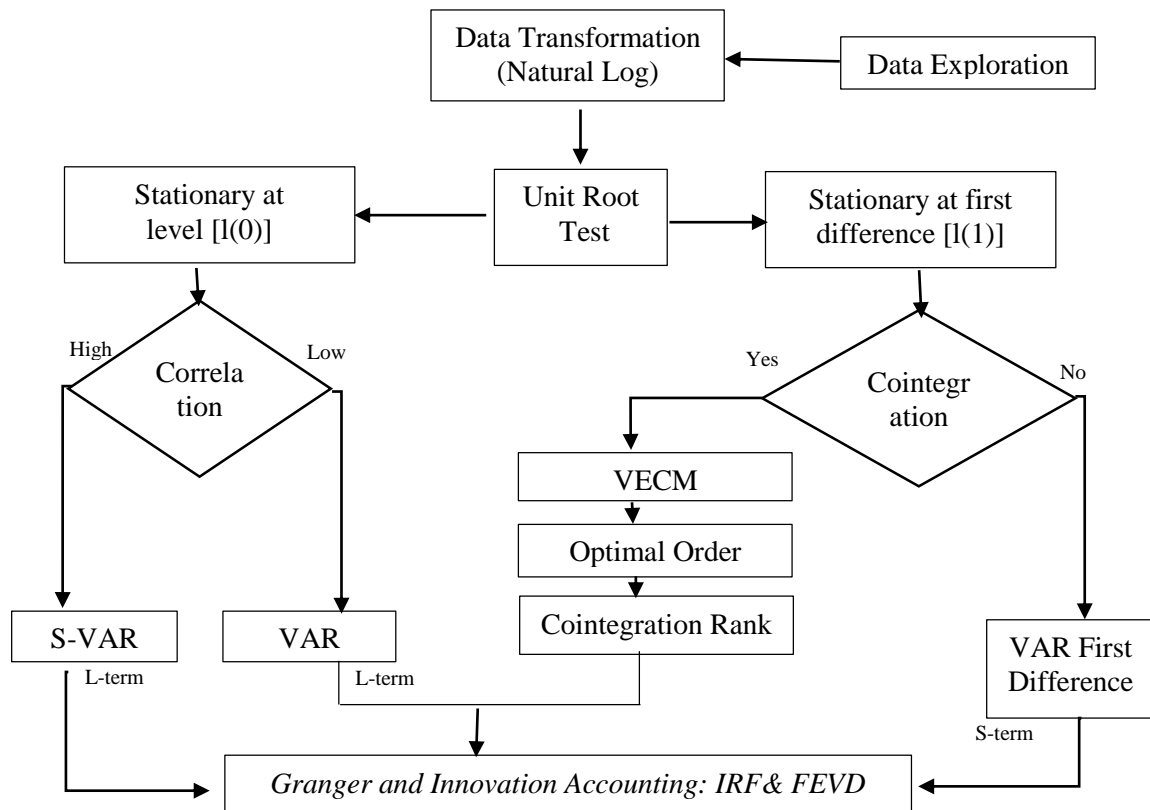
		rasio perbandingan total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan	Pembiayaan / Dana Pihak Ketiga x 100%			2020)
3	CAR	CAR adalah rasio yang menunjukkan besarnya jumlah seluruh aktiva bank yang terdapat risiko yang dibiayai oleh modal sendiri	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Persen	Rasio	(Astrini et al., 2018)
4	NPF	NPF merupakan rasio tujuannya mengukur kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola pinjaman yang	$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Persen	Rasio	(Wibisono, 2017)

		bermasalah				
5	BOPO	Rasio BOPO mengukur seberapa tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam menjalankan operasinya	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Persen	Rasio	(Wibisono, 2017)
6	Inflasi	Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga-haraga secara umum dan juga secara terus menerus	$\text{INF} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$	Persen	Rasio	(Zulifiah & Susilowibowo, 2014)
7	PDB	Produk domestic bruto merupakan jumlah nilai jasa dan barang akhir suatu negara dalam waktu tertentu yang dihasilkan seluruh masyarakat	$\text{Laju pertumbuhan PDB} = \frac{(\text{PDB tahun sekarang} - \text{PDB tahun sebelumnya})}{\text{PDB tahun sebelumnya}} \times 100\%$	Persen	Rasio	(Sahara, 2013)
8	SBIS	SBIS adalah surat berharga dengan jangka pendek	SBIS = Nilai nominal	Miliar	Nominal	Peraturan Bank Indonesia

		yang diterbitkan Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dalam rupiah	SBIS X (Jangka waktu SBIS / 360) x tingkat imbal SBIS			No. 10 tahun 2008 tentang SBIS
9	Jumlah Uang Beredar	Dalam arti luas Uang beredar terdiri dari semua komponen bank adalah uang kartal, uang giral dan juga uang kuasi	M2 = Uang Kartal + Uang Giral + Uang Kuasi	Miliar	Nominal	(Sukirno, 2006)

3.7 Analisis Data

Gambar 3.1
Teknik Pengolahan Data



Sumber : (Basuki & Yuliadi, 2015)

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data dengan cara sistematis untuk memudah peneliti dalam mendapatkan kesimpulan. Tujuan analisis data adalah guna menjelasakansuatu data supaya lebih mudah dipahami. Kemudian akan dibuat kesimpulan agar memperoleh informasi yang sesuai terdapat data tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Vector Auto Regression* (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM). Model VAR pertama kali dikenalkan oleh Sims, (1980) sebagai alternatif terkait dengan analisis ekonomi makro. Model VAR adalah model yang lebih sederhana dalam VAR variabel endogen adalah seluruh variabel dan dengan lag sebagai variabel independent. VECM merupakan metode yang menggunakan suatu prosedur kerja untuk komponen jangka pendek serta

jangka panjang dari adanya proses pembentukan data. VECM disebut sebagai bentuk VAR terekstriksi, digunakan data time series yang terkointegrasi dan stasioner yang dimodelkan (Sulistiana, 2017). Pada VAR jika data yang digunakan tidak stasioner atau terdapat unit root maka akan menggunakan VECM. Apabila data yang digunakan stasioner atau terdapat unit root pada variabel dan datanya berkointegrasi, maka digunakan VAR. Dalam metode VAR, jika terdapat variabel yang memiliki unit root dan tidak adanya kointegrasi sarus ama lain maka variabel yang mengandung unit root tersebut harus dilakukan suatu *differencing* (diferensiasi) dapat menggunakan model VAR. Ketika dalam keadaan semua variabel memiliki unit root namun terdapat kointegrasi maka menggunakan VECM. Perlu dilakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan dan memilih model yang tepat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Stasioneritas

Dalam data ekonomi umumnya bersifat memiliki tren yang tidak stasioner atau stokastik, artinya data memiliki unit roots. Untuk mengestimasi model penggunaan data tersebut diperlukan uji stasioneritas data (*unit roots test*) (Sembiring, 2016). Uji Stasioner bertujuan untuk mengetahui data yang diolah tidak dipengaruhi waktu atau bergerak tidak stabil. Pada saat dilakukan uji stasioner jika data tidak stasioner pada tingkat level maka akan dilakukan uji stasioner kembali dengan tingkat *First Difference* dan apabila masih tidak stasioner maka dilakukan uji kembali sampai data stasioner dengan menggunakan *second difference* (Ajjja, 2011). Untuk menentukan stasioner data pada tingkat level dan *first different* dengan melihat nilai probabilitas apabila:

Nilai probabilitas $< 0,05$ maka data stasioner

Nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tidak stasioner

3.7.2 Penentuan Lag

Dalam suatu negara kebijakan ekonomi tidak secara langsung berdampak pada aktivitasnya, tetapi dibutuhkan waktu atau sering yang disebut kelambanan atau lag dan dalam beberapa kasus teori tidak bisa menjawab seberapa pasti berapa oanjang lag tersebut (Widarjono, 2013). Oleh karena itu uji lag optimum diperlukan tujuannya untuk mengetahui berapa lama periode keterpengaruhan suat variabel terhadap variabel lain. Apabila terlalu kecil lag yang digunakan maka kurang

mampu untuk menjelaskan hubungan anatar variabel dan sebaliknya apabila lag yang digunakan terlalu besar maka akan menyebabkan kurang efisien dalam menjelaskan sebuah hubungan. Dalam penelitian ini penentuan lag menggunakan nilai yang paling kecil dari hasil dari LR, FPE, AIC SC dan HQ.

3.7.3 Uji stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR sangat penting dilakukan sebelum kelangkah selanjutnya. Uji VAR diperlukan untuk mengetahui terdapat valid atau tidaknya pada uji *Impuls Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD) karena ketika estimasi VAR tidak stabil maka hasil uji IRF dan VD yang dilakukan dapat menjadi tidak valid (Sembiring, 2016). Hasil nilai uji stabilitas VAR dikatakan stabil apabila semua rootsnya mempunyai nilai modulus dengan:

Apabila Nilai Modulus < 1 maka lulus uji stabilitas VAR

Apabila Nilai Modulus > 1 maka tidak lolos uji stabilitas VAR

3.7.4 Uji Kointegrasi

Terdapat hubungan jangka panjang pada penelitian yang stasioner pada tingkat *first difference* dan biasanya pada penggunaan data time series tingkat level tidak stasioner. Apabila terdapat sebanyak dua variabel yang memiliki kointegrasi, artinya bahwa terdapat adanya hubungan jangka panjang di antara keduanya (Ajija, 2011). Uji ini digunakan untuk menelusuri apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Untuk mengetahui terdapat hubungan jangka panjang maka dapat diketahui melalui uji kointegrasi Johansen dan pengujian data didasarkan pada *Cointegrasi system equations*. Dalam uji kointegrasi akan membandingkan anatar nilai jalur statistic dan nilai maksimal eagen dengan tingkat signifikasi 0,01 atau 0,05 jika hasil statistic denagn batas normal lebih besar maka hal tersebut berarti bahwasannya variabel terintegrasi pada signifikan 1% atau 5% apabila nilai tracenya lebih kecil maka data tersebut tidak terdapat kointegrasi (Rosadi, 2012).

3.7.5 Model Empiris VAR/VECM

Uji VAR digunakan pada saat di tingkat level data mengalami stasioner dan tidak terdapat kointegrasi dan uji VECM digunakan ketika data yang telah stasioner pada tingkat *first defference* ataupun *second difference* dan memiliki kointegrasi. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji VAR atau VECM uji stasioner dan uji kointegrasi perlu dilakukan untuk menentukan uji mana yang sesuai atau tepat.

VECM merupakan VAR terekstriksi digunakan pada variabel yang tidak stasioner pada tingkat level akan tetapi memiliki potensi memiliki kointegrasi. Apabila telah diketahui adanya kointegrasi maka selanjutnya adalah uji menggunakan *error corection*. VECM disebut sebagai desain VAR bagi series yang nonstasioner yang terdapat hubungan kointegrasi (Sembiring, 2016).

3.7.6 IRF (Impuls Response Function)

IRF merupakan metode yang digunakan guna menentukan bagaimana respon dari suatu variabel terhadap guncangan variabel yang lain. IRF digunakan untuk melihat berapa lama pengaruh tersebut dapat terjadi dan tidak hanya dalam jangka waktu pendek saja akan tetapi dapat juga melihat jangka panjangnya (Sembiring, 2016). Sumbu vertical dalam uji IRF dapat memperlihatkan nilai respon dalam presentase dan sumbu horizontal menunjukkan periode tahun.

3.7.7 VD (Variance Decomposition)

Untuk mengukur perkiraan besarnya kemampuan suatu variabel menjelaskan variabel lain maka menggunakan uji FEVD. Menurut (Sembiring, 2016). Dalam uji ini dapat menunjukkan gambaran presentase seberapa besar kontribusi yang telah diberikan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya. Berbeda dengan uji IRF yang menunjukkan dampak akibat terdapatnya guncangan pada variabelnya, uji ini menjelaskan seberapa penting suatu variabel terhadap variabel yang lainnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

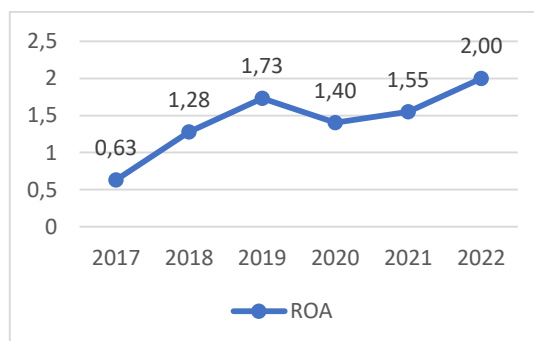
Pada penelitian ini yang dijadikan penelitian adalah Bank Umum syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa keuangan www.ojk.go.id. Bank Indonesia melalui situs resmi www.bi.go.id. Badan Pusat Statistik (BPS) melalui situs resmi www.bps.go.id serta annual report atau laporan tahunan pada masing-masing bank.

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti mengumpulkan dan menemukan data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id data kinerja keuangan yaitu FDR, CAR, NPF, BOPO serta ROA dan SBIS. Melalui website Bank Indonesia www.bi.go.id adalah data inflasi melalui website www.bps.go.id Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto.

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang mengukur sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan dapat memberi pengembalian keuntungan yang sesuai yang diharapkan, mengukur antara laba sebelum pajak terhadap total asset yang dinyatakan dalam suatu periode (Sahara, 2013). Perkembangan ROA juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.1



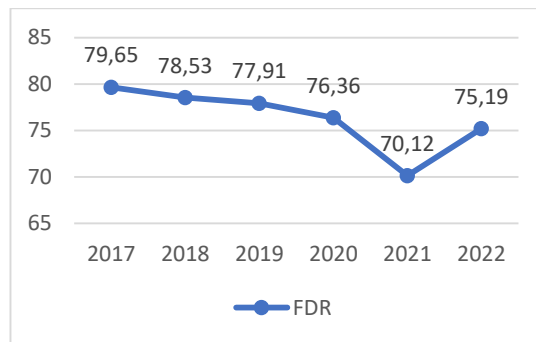
Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai ROA mengalami kenaikan dan penurunan dimulai pada tahun 2017 sampai tahun 2022. Nilai penurunan terendah terjadi ditahun 2017. Ditahun 2018 dan

2019 mengalami kenaikan kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan. Kenaikan terbesar terjadi di tahun 2022.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio adalah rasio untuk mengukur besarnya pembiayaan terhadap total DPK yang diterima oleh bank (Wahyudi, 2020). Perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dana pihak ketiga (DPK). Dengan FDR besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat diketahui. Nilai FDR yang baik menurut Bank Indonesia adalah antara 80% sampai 100%. Perkembangan FDR cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.2

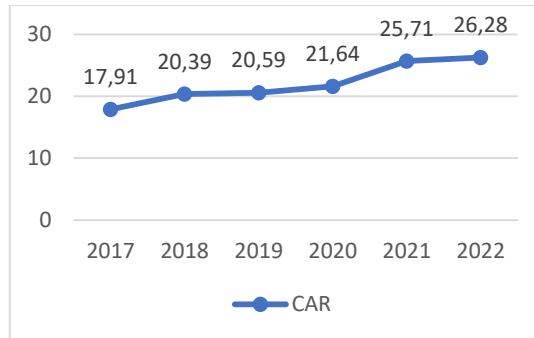


Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai FDR cenderung menurun disetiap tahunnya. Ditahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan secara terus menerus. Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan kemudian di tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 akan tetapi tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk memperkirakan kemampuan bank terhadap pengadaan minimum modal dari aktiva tertimbangannya sebagai suatu rasio tertentu (Azizah & Manda, 2021). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam hal keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh operasional bank. Perkembangan CAR cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.3

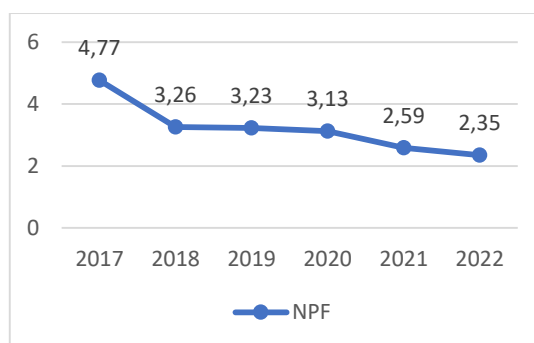


Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai CAR semakin tinggi setiap tahunnya. Di tahun 2017 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan terus menerus walaupun kenaikan tidak terlalu signifikan. Di tahun 2018 ke tahun 2018 19 sebesar 20,39 dan 20,59. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2021 dan Nilai CAR tertinggi terjadi di tahun 2022.

4. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio yang menunjukkan ketidak mampuan nasabah membayar atau mengembalikan pembiayaan dengan jangka waktu tertentu yang diberikan oleh bank merupakan NPF atau dapat disebut pembiayaan bermasalah (Wibisono, 2017). Apabila NPF tinggi menunjukkan bahwa semakin besarnya pembiayaan bermasalah bank. Besar NPF yang baik menurut Bank Indonesia adalah 5%. Perkembangan NPF cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya hal tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.4



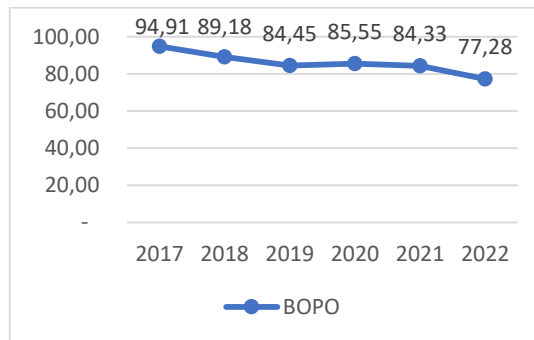
Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai CAR mengalami penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2017 sampai tahun 2022

mengalami penurunan walaupun tidak besar. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2018. Nilai NPF paling kecil terjadi di tahun 2022.

5. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi bank serta kemampuan bank dalam hal pengendalian biaya dan juga menjalankan kegiatan bank merupakan rasio BOPO (Mokoagow, 2015). BOPO membandingkan besarnya Biaya operasional dengan pendapatan operasional. Besarnya nilai rasio BOPO dikatakan efisien adalah dibawah 90% menurut Bank Indonesia. Perkembangan BOPO cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.5

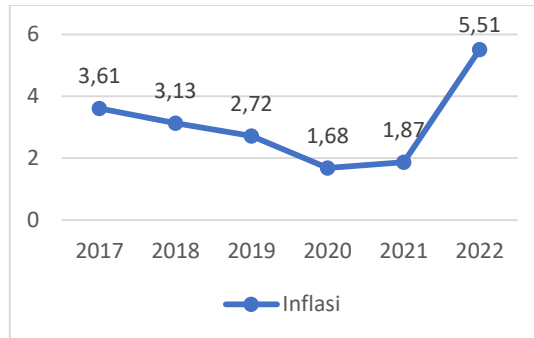


Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai BOPO cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan walaupun tidak besar. Di tahun 2020 mengalami kenaikan sedikit akan tetapi tidak lebih besar dari tahun 2018. Pada tahun berikutnya 2021 dan 2022 mengalami penurunan. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2022.

6. Inflasi

Inflasi didefinisikan kecenderungan kenaikan harga dari barang-barang dan juga termasuk jasa secara umum dan terus menerus (Zulifiah & Susilowibowo, 2014). Apabila inflasi tinggi maka berarti bahwa semakin tinggi harga barang dan jasa. Perkembangan Inflasi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.6

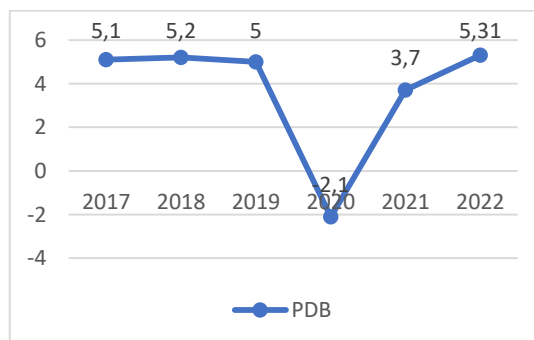


Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Inflasi cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan walaupun tidak besar. Di tahun 2021 mengalami kenaikan sedikit akan tetapi tidak lebih besar dari tahun 2019. Di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup besar. Nilai Inflasi terendah di tahun 2020 dan tertinggi di tahun 2022.

7. Produk Domestik Bruto Produk

PDB merupakan nilai barang dan juga jasa yang dihasilkan dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki penduduk atau perusahaan negara lain di dalam suatu negara (Sukirno, 2015). Suatu negara menggunakan suatu ukuran untuk aktivitas perekonomiannya dengan perhitungan PDB. Perkembangan PDB cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.7



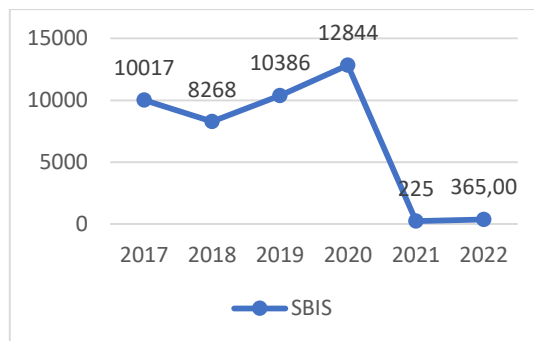
Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai PDBi cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan akan tetapi tidak besar. Di tahun 2019 mengalami penurunan dan 2020 mengalami penurunan bahkan sampai

pada nilai minus. Kemudian di tahun 2021 mulai naik kembali dan ditahun 2022 mengalami kenaikan bahkan lebih besar dari tahun tahun sebelumnya.

8. **Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

SBIS merupakan surat berharga berjangka waktu pendek yang diterbitkan Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dan dalam mata uang rupiah (Yanti, 2018). Surat berharga dalam bentuk SBIS menarik perhatian bank syariah untuk menempatkan dana likuiditasnya dalam surat berharga. Perkembangan SBIS cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.8

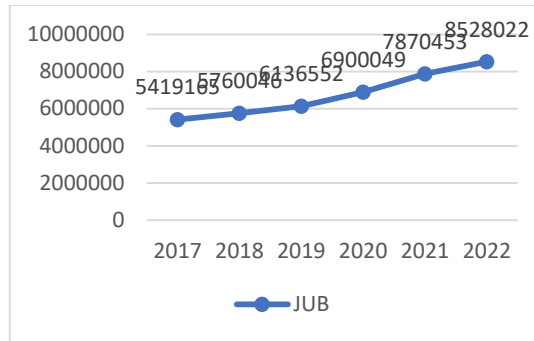


Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai SBIS cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan. Di tahun 2019 mengalami kenaikan dan 2020 mengalami kenaikan kembali. Kemudian di tahun 2021 dan 2022 mulai mengalami penurunan yang besar.

9. **Jumlah Uang Beredar mengalami**

Jumlah Uang beredar (JUB) dalam merupakan jumlah mata uang yang beredar ditambah dengan uang giral yang dimiliki perseorangan, perusahaan dan dan badan pemerintah (Sukirno, 2015). JUB dalam arti luas merupakan seluruh total uang kartal, uang giral serta uang kuasi. Perkembangan JUB cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.9



Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Jumlah uang beredar semakin naik dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Kenaikan terbesar terjadi di tahun 2021. Di tahun 2022 nilai JUB merupakan nilai tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

B. Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Stasioner

Tahap awal yang dilakukan dalam model VAR atau VECM adalah Uji Stasioneritas yang dapat dilihat pada tabel 4.1.dari tabel tersebut diketahui bahwa uji stasioner atau *unit root test* didapatkan hasil probabilitas pada level masih belum stasioner seluruhnya, sehingga diperlukan pengujian *unit root test* tahap selanjutnya dengan menggunakan *fist different* (Faizin, 2020).

Tabel 4.1
Hasil Uji Stasioner pada tingkat level

Variabel	ADF (Level)		Ket.
	ADF	Prob	
ROA	-1.520054	0.5178	Tidak Staioner
FDR	-2.274105	0.1831	Tidak Staioner
CAR	-0.795170	0.8142	Tidak Staioner
NPF	-1.203419	0.6685	Tidak Staioner
BOPO	-1.490550	0.5327	Tidak Staioner
Inflasi	-2.051203	0.2649	Tidak Staioner
PDB	-1.877253	0.3411	Tidak Staioner

SBIS	-1.967308	0.3002	Tidak Stasioner
JUB	-11.67570	0.0001	Stasioner

Sumber: data diolah peneliti tahun 2023

Uji Stasioner dengan unit root test pada tingkat level menunjukkan variabel tidak stasioner karena nilai signifikansinya melebihi 0.05 (Basuki & Prawoto, 2017). Data yang tidak stasioner pada tingkat level diperlukan melakukan uji stasioner di tahap *first different* (Faizin, 2020).

Tabel 4.2
Hasil Uji stasioner pada tingkat *First Different*

Variabel	ADF (<i>First Different</i>)		Ket.
	ADF	Prob	
ROA	-7.923430	0.0000	Stasioner
FDR	-9.351328	0.0000	Stasioner
CAR	-6.954144	0.0000	Stasioner
NPF	-4.512651	0.0005	Stasioner
BOPO	-7.623977	0.0000	Stasioner
Inflasi	-7.609978	0.0000	Stasioner
PDB	-8.246211	0.0000	Stasioner
SBIS	-6.153286	0.0000	Stasioner
JUB	-7.190601	0.0000	Stasioner

Sumber: data diolah peneliti 2023

Uji stasioner pada tingkat first different menunjukkan seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05 yang berarti bahwa hasil uji ADF pada tingkat first different telah stasioner (Basuki & Prawoto, 2017). Jadi seluruh data yang digunakan stasioner selama pengujian dengan metode uji Augmented Dickey-Fuller test. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya apabila data telah stasioner maka analisis kedepan dengan menggunakan model VAR atau VECM apabila terdapat kointegrasi.

4.1.2 Uji Lag Optimum

Tahap selanjutnya setelah variabel lolos dalam uji stasioner maka perlu dilakukan uji lag optimum. Pengukuran lagoptimal memiliki tujuan untuk memastikan bahwa model dapat menjelaskan secara dinamis, menyeluruh serta efisien (Faizin, 2020). Uji lag optimum dilakukan sebelum uji kointegrasi, hal ini penting dilakukan sebelum dilakukan estimasi VAR. Pemilihan lag optimum sangat penting karena variabel independent yang digunakan adalah lag dari variabel dependent.

Tabel 4.3
Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2694.769	NA	8.78e+22	78.37013	78.66153	78.48574
1	-2261.329	741.2453*	3.27e+18*	68.15447*	71.06852*	69.31057*
2	-2200.139	88.68155	6.50e+18	68.72867	74.26537	70.92526
3	-2125.132	89.13851	1.06e+19	68.90238	77.06173	72.13947

Sumber: data diolah peneliti tahun 2023

Estimasi VAR sangat peka pada panjang lag yang digunakan (Basuki & Prawoto, 2017). Uji lag optimum sangat penting untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR dan didalam uji lag optimal diharapkan tidak terdapat masalah autokorelasi. Penentuan lag pada penelitian ini berdasarkan pada lag terpendek dengan menggunakan AIC (*Akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*) dan HQ (*Hannan Quinnon*). Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan lag optimal dalam penelitian ini adalah lag1 dengan hasil AIC sebesar 68.15, HQ sebesar 69.31 dan SC sebesar 71.07. Dalam penggunaan lag pada uji yang selanjutnya lag yang digunakan adalah lag 1.

4.1.3 Uji Stabilitas Model VAR

Tahap setelah melakukan uji lag optimum adalah uji stabilitas VAR. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model VECM dapat dilakukan peramalan pada tahap uji *Impuls Respons Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD)(Faizin, 2020). Estimasi model menjadi kurang valid apabila didapatkan hasil model yang tidak stabil.

Tabel 4.4
Hasil Uji Stabilitas

Root	Modulus
0.985062 - 0.002945i	0.985067
0.985062 + 0.002945i	0.985067
0.808433 - 0.215237i	0.836595
0.808433 + 0.215237i	0.836595
0.831082	0.831082
0.663491 - 0.200246i	0.693051
0.663491 + 0.200246i	0.693051
0.557566	0.557566
-0.415231	0.415231

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai modulus dibawah satu hal tersebut berarti model VAR dalam kondisi stabil. Apabila semua akar atau rootnya memiliki nilai kurang dari satu maka dapat menunjukkan bahwa system VAR sudah stabil. Model VAR telah stabil pada kondisi first different dengan lag 1, hal tersebut dapat diketahui dari adanya nilai seluruhnya yang kurang dari satu dan tidak ada yang lebih dari 1.

4.1.4 Uji Kointegrasi

Untuk menentukan penggunaan model yang sesuai yaitu model VAR atau VECM maka dilakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui adanya keseimbangan jangka panjang dengan adanya pergerakan yang sama serta hubungan antar variabel yang stabil (Basuki & Prawoto, 2017).

Tabel 4.5
Hasil Uji Kointegrasi

<i>Hypothesized No. of CE(s)</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Trace Statistic</i>	<i>0.05 Critical Value</i>	<i>Prob.**</i>
None *	0.540920	200.3328	179.5098	0.0027
At most 1 *	0.425075	145.8357	143.6691	0.0375
At most 2	0.403171	107.0896	111.7805	0.0956
At most 3	0.333005	70.96091	83.93712	0.2989
At most 4	0.228501	42.61286	60.06141	0.5860
At most 5	0.170351	24.45345	40.17493	0.6795
At most 6	0.103267	11.38079	24.27596	0.7551
At most 7	0.035346	3.751024	12.32090	0.7465
At most 8	0.017446	1.232018	4.129906	0.3116

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat dua nilai *trace statistic* yang lebih tinggi daripada *0.05 critical value* yaitu pada *None* dan *At most 1*. Nilai *trace statistic* yang lebih tinggi dibandingkan nilai signifikansi 5% atau 0.05 berarti bahwa terdapat hubungan kointegrasi antara dua variabel. Dengan demikian berarti bahwa terdapat dua kointegrasi dalam penelitian ini yang mengindikasikan terdapat hubungan jangka panjang pada variabel-variabel yang digunakan. Sesuai dengan hasil kointegrasi yang telah dilakukan data akan diolah dengan menggunakan model VECM.

4.1.5 Estimasi VECM

Setelah melakukan uji kointegrasi dan diketahui bahwa terdapat kointegrasi antar variabel yang digunakan maka model yang digunakan adalah VECM. Model VECM digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya dalam jangka panjang. Pada model VECM ini T-tabel yang digunakan adalah 1.99394 dari $df = 71$ dan tingkat signifikansi 0.05. Hasil estimasi VECM akan dinyatakan signifikan atau memiliki pengaruh dalam jangka panjang atau jangka pendek keyika nilai t-statistik lebih tinggi daripada nilai t-tabel yang ditentukan.

Tabel 4.6
Hasil Estimasi *Vector Error Correction Model* Jangka Panjang

Variabel	Koefisien T	T Statistik	T tabel	Keterangan
D(FDR(-1))	-0.000688	[-4.63176]	1.99394	Signifikan
D(CAR(-1))	0.000691	[2.14888]	1.99394	Signifikan
D(NPF(-1))	-0.374124	[-2.22782]	1.99394	Signifikan
D(BOPO(-1))	-0.000795	[-4.61892]	1.99394	Signifikan
D(INFLASI(-1))	0.208174	[2.97371]	1.99394	Signifikan
D(PDB(-1))	-0.070090	[-2.60997]	1.99394	Signifikan
D(SBIS(-1))	1.94E-05	[0.94176]	1.99394	Tidak Signifikan
D(JUB(-1))	0.007952	[7.19960]	1.99394	Signifikan

Berdasarkan hasil VECM pada jangka panjang menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank yaitu dalam Kinerja Keuangan terdapat variabel FDR, CAR, NPF BOPO dan dalam variabel Makro Ekonomi terdapat Inflasi, PDB dan Jumlah Uang beredar. Variabel FDR memiliki nilai t-statistik sebesar -4.63176. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank. Nilai koefisien -0.000688. Artinya setiap 1% kenaikan FDR, akan mempengaruhi penurunan terhadap Profitabilitas bank sebesar 0.0007%. Nilai koefisien CAR sebesar 0.000691 artinya setiap 1% kenaikan CAR maka akan berpengaruh terhadap Profitabilitas bank sebesar 0.00069%. Pada Koefisien NPF sebesar -0.374124 artinya setiap 1% kenaikan NPF, akan mempengaruhi penurunan terhadap Profitabilitas bank sebesar 0,37% . Pada koefisien BOPO sebesar -0.000795, maka artinya setiap 1% kenaikan BOPO akan berpengaruh pada Profitabilitas Bank sebesar 0,008%. Pada koefisien Inflasi sebesar 0.208174 maka, artinya setiap kenaikan 1% inflasi akan mempengaruhi profitabilitas bank sebesar 0,20%. Nilai koefisien PDB sebesar -0.070090 maka berarti bahwa setiap kenaikan 1% PDB dapat mempengaruhi penurunan Profitabilitas Bank sebesar 0,07% dan nilai koefisien Jumlah Uang Beredar sebesar 0.007952 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% JUB maka mempengaruhi Profitabilitas Bank sebesar 0,008% .

Tabel 4.7
Hasil Estimasi *Vector Error Correction Model* Jangka Pendek

Variabel	Koefisien T	T Statistik	T tabel	Keterangan
D(FDR(-1))	-0.000276	[-1.78939]	1.99394	Tidak Signifikan
D(CAR(-1))	0.000196	[0.70104]	1.99394	Tidak Signifikan
D(NPF(-1))	-0.046365	[-0.53539]	1.99394	Tidak Signifikan
D(BOPO(-1))	-0.000127	[-1.06620]	1.99394	Tidak Signifikan
D(INFLASI(-1))	0.003014	[0.04735]	1.99394	Tidak Signifikan
D(PDB(-1))	-0.016422	[-0.94340]	1.99394	Tidak Signifikan
D(SBIS(-1))	3.23E-05	[2.88228]	1.99394	Signifikan
D(JUB(-1))	0.000357	[1.11530]	1.99394	Tidak Signifikan

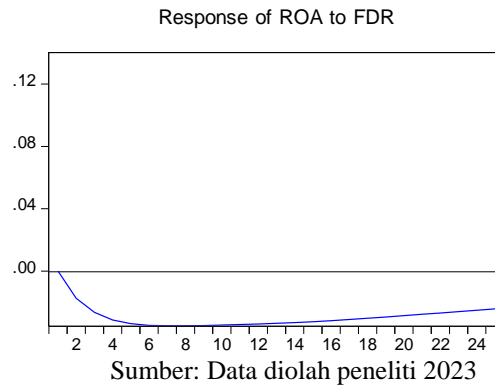
Pada tabel 4.7 menggambarkan estimasi jangka pendek dari VECM. Dengan tingkat signifikansi 0,05 terdapat pengaruh yang signifikan SBIS terhadap Profitabilitas Bank sedangkan variabel FDR, CAR, NPF, BOPO, Inflais, PDB, SBIS dan JUB dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan. SBIS meningkat 1% dalam setahun sebelumnya maka Profitabilitas bank berpengaruh mengalami peningkatan sebesar 3,23%.

4.1.6 *Impuls Response Function* (IRF)

Analisis IRF perlu dilakukan setelah melakukan pengujian jangka pendek dan jangka panjang pada VECM. Analisis IRF digunakan untuk melihat *shock* (guncangan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis impulse response digunakan untuk mengetahui jika terjadi guncangan dari variabel satu ke variabel lain apakah ada dampak yang ditimbulkan. Shock atau guncangan tidak meninggalkan pengaruh permanen pada variabel tersebut apabila arah grafik bergerak mendekati titik keseimbangan. Analisis ini juga mampu menganalisis kedepannya untuk jangka panjang tidak hanya guncangan pada jangka pendek saja (Edris et al., 2021).

Gambar 4.1 Respon ROA terhadap FDR

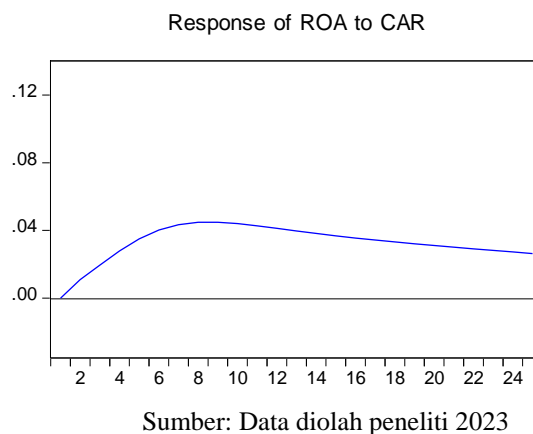
Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Pada gambar 4.1 menunjukkan ROA memberikan respon yang negatif terhadap guncangan yang disebabkan oleh variabel FDR dari periode 1 hingga periode 24. Pada periode 22 dan seterusnya guncangan yang diberikan menjadi lebih stabil. Pada gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa FDR memberikan dampak negatif terhadap ROA.

Gambar 4.2 Respon ROA terhadap CAR

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



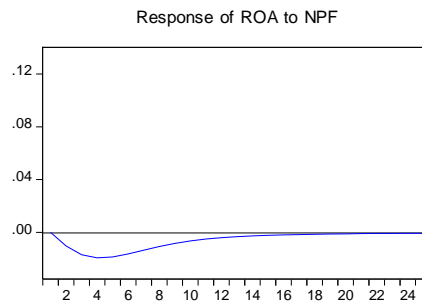
Pada gambar 4.2 menunjukkan hasil uji *impuls response function* terhadap guncangan yang disebabkan oleh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) direspon positif pada periode 1 hingga periode ke 24. Pada periode

4 sampai 10 guncangan cenderung kuat. Guncangan mulai stabil pada periode 20.

Gambar 4.3

Respon ROA terhadap NPF

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



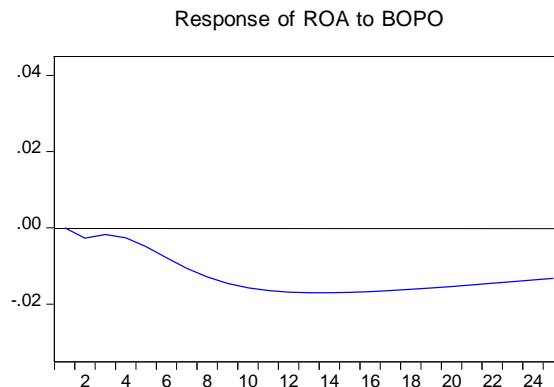
Sumber: Data diolah peneliti 2023

Pada hasil IRF menunjukkan respon negatif ROA terjadi pada guncangan yang disebabkan oleh variabel NPF dari periode 1 hingga periode 24. Pada periode 1 hingga periode 14 guncangan yang terjadi kuat akan tetapi, periode ke 16 guncangan yang ditimbulkan oleh variabel NPF cenderung stabil. Secara umum, diartikan bahwa jika terjadi guncangan dari NPF akan direspon negatif oleh ROA.

Gambar 4.4

Respon ROA terhadap BOPO

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



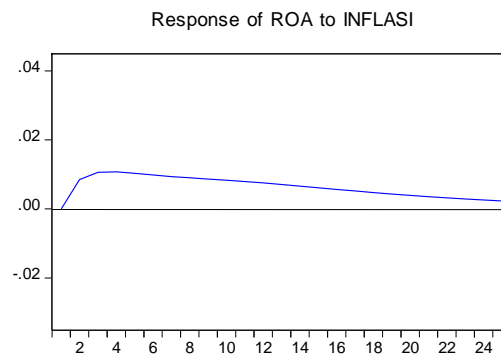
Sumber: Data diolah peneliti 2023

Pada gambar 4.4 menunjukkan respon negatif ROA terjadi pada guncangan yang disebabkan oleh variabel BOPO dari periode 1 hingga periode 10. Pada periode 1 hingga periode 14 guncangan yang terjadi kuat akan tetapi, periode ke 20 guncangan yang ditimbulkan oleh variabel BOPO cenderung stabil. Secara umum, diartikan bahwa jika terjadi guncangan dari BOPO akan direspon negatif oleh ROA.

Gambar 4.5

Respon ROA terhadap Inflasi

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



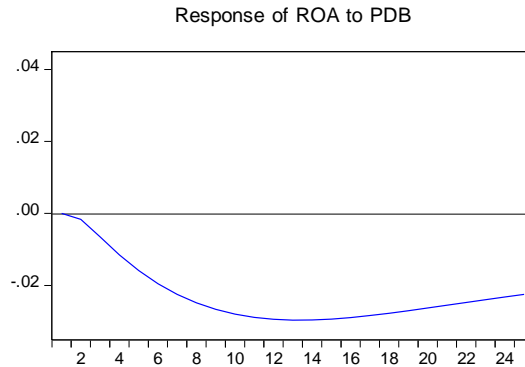
Sumber: Data diolah peneliti 2023

Pada gambar 4.5 menunjukkan hasil uji *impuls response function* terhadap guncangan yang disebabkan oleh variabel Inflasi direspon positif. Pada periode 2 hingga periode 12 guncangan yang terjadi kuat. Pada periode 16 guncangan cenderung stabil. Secara umum, dapat diartikan bahwa apabila terjadi guncangan dari variabel Inflasi akan direspon positif oleh ROA.

Gambar 4.6

Respon ROA terhadap PDB

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



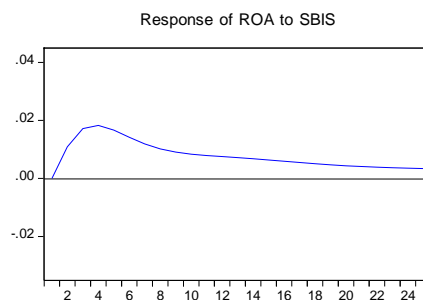
Sumber: Data diolah peneliti 2023

Pada hasil *Impuls Respons Function* menunjukkan respon negatif ROA pada guncangan yang disebabkan oleh variabel PDB dari periode 1 hingga periode 10. Pada periode 2 hingga periode 14 guncangan yang terjadi kuat akan tetapi, periode 22 guncangan yang ditimbulkan oleh variabel PDB cenderung stabil. Secara umum, diartikan bahwa jika terjadi guncangan dari PDB akan direspon negatif oleh ROA.

Gambar 4.7

Respon ROA terhadap SBIS

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Sumber: Data diolah peneliti 2023

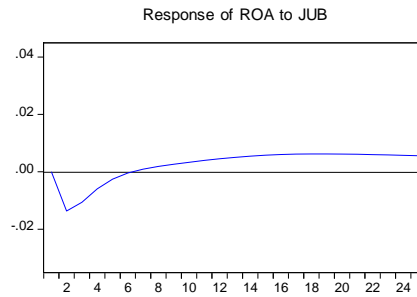
Pada gambar 4.6 menunjukkan hasil uji *impuls response function* terhadap guncangan yang disebabkan oleh variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) direspon positif pada periode 1 hingga periode ke 24. Pada periode 2 hingga periode 10 terjadi guncangan yang kuat akan

tetapi, mulai periode 20 guncangan cenderung stabil. *Shocking* atau guncangan dari SBIS akan direspon positif terhadap kenaikan variabel ROA.

Gambar 4.8

Respon ROA terhadap JUB

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Pada gambar 4.8 menunjukkan hasil uji *impuls response function* terhadap guncangan yang disebabkan oleh variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) direspon positif meskipun pada periode 2 hingga periode 6 negatif. Pada periode 6 guncangan menjadi positif dan mulai pada periode 22 guncangan cenderung stabil. *Shocking* atau guncangan dari JUB pada akan direspon positif terhadap kenaikan variabel ROA.

4.1.7 Analisis Variance Decomposition (VD)

Analisis *Variance Decomposition* digunakan untuk menunjukkan nilai atau ukuran besar variabel bebas terhadap variabel terikat (Khasanah & Wicaksono, 2021). VD diartikan sebagai besar proporsi komponen varians yang membentuk peramalan yang berakibatkan pada terjadinya *shock* dari variabel itu sendiri dalam persamaan VECM. Tujuan dari Variance Decomposition untuk mendapatkan perkiraan seberapa kuat komposisi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji Variance Decomposition

Peri od	S.E.	ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO	INFLASI	PDB	SBIS	JUB
1	0.139865	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.179190	97.14979	0.937115	0.375075	0.327927	0.022923	0.225922	0.008415	0.370190	0.582640
3	0.202269	93.04407	2.439092	1.225007	0.958800	0.025534	0.453186	0.110894	1.011094	0.732329
4	0.218261	88.25349	4.143580	2.683471	1.604068	0.036014	0.631881	0.373702	1.570520	0.703268
5	0.230946	83.17963	5.825737	4.701660	2.080701	0.078251	0.764435	0.807198	1.922020	0.640368
6	0.242072	78.14651	7.358634	7.049435	2.346662	0.176870	0.860710	1.386366	2.091665	0.583148
7	0.252385	73.39035	8.695789	9.446775	2.442381	0.339879	0.930213	2.070661	2.146111	0.537843
8	0.262142	69.05090	9.842604	11.67670	2.429932	0.556784	0.980451	2.818423	2.140504	0.503701
9	0.271402	65.18199	10.82732	13.62298	2.360880	0.807964	1.016681	3.594126	2.108650	0.479413
10	0.280161	61.77725	11.68186	15.25399	2.268469	1.073795	1.042292	4.370242	2.068080	0.464023
11	0.288408	58.79763	12.43319	16.58968	2.170951	1.339225	1.059425	5.126582	2.026577	0.456743
12	0.296145	56.19173	13.10133	17.67319	2.077092	1.594614	1.069535	5.849005	1.986799	0.456706
13	0.303379	53.90784	13.70030	18.55271	1.990474	1.834754	1.073765	6.528207	1.949088	0.462859
14	0.310129	51.89943	14.23977	19.27234	1.912107	2.057459	1.073136	7.158744	1.913028	0.473986
15	0.316414	50.12679	14.72664	19.86856	1.841842	2.262340	1.068606	7.738214	1.878199	0.488808
16	0.322259	48.55681	15.16613	20.36987	1.779065	2.449950	1.061070	8.266560	1.844439	0.506103
17	0.327689	47.16199	15.56255	20.79774	1.723022	2.621264	1.051332	8.745462	1.811836	0.524800
18	0.332729	45.91940	15.91966	21.16803	1.672963	2.777402	1.040082	9.177800	1.780619	0.544033
19	0.337403	44.80974	16.24090	21.49235	1.628197	2.919500	1.027890	9.567204	1.751051	0.563159
20	0.341735	43.81661	16.52947	21.77919	1.588103	3.048654	1.015203	9.917682	1.723352	0.581735
21	0.345750	42.92594	16.78834	22.03484	1.552134	3.165910	1.002361	10.23333	1.697663	0.599490
22	0.349468	42.12556	17.02029	22.26401	1.519810	3.272262	0.989613	10.51812	1.674040	0.616287
23	0.352911	41.40495	17.22789	22.47034	1.490709	3.368653	0.977131	10.77579	1.652465	0.632081
24	0.356100	40.75492	17.41350	22.65667	1.464462	3.455976	0.965033	11.00969	1.632859	0.646889
25	0.359053	40.16747	17.57928	22.82532	1.440747	3.535072	0.953394	11.22284	1.615106	0.660767

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji Variance Decomposition kontribusi terbesar yang mempebgaruhi variabel PDB adalah pertumbuhan variance ROA pada periode pertama sebesar (100.0000). Kemudian mengalami penurunan menjadi 97.42 pada periode kedua dan sebesar 40.16 pada periode 25. Variabel yang mempengaruhi ROA selama 25 periode berturut-turut adalah FDR, CAR, NPF, BOPO, Inflasi, PDB, SBIS dan JUB. Dalam periode 2 variabel lain mulai memiliki kontribusi variance FDR (0.93%), CAR (0.37%), NPF (0.32%), BOPO (0.02%), Inflasi (0.22%), PDB (0.08%), SBIS(0.37%), dan JUB (0.58%). Kemudian pada periode terakhir, kontribusi terbesar variabel ROA 40.17, dan variabel FDR sebesar 17.58%, variabel CAR sebesar 22.82%, variabel NPF sebesar 1.44%, variabel BOPO sebesar 3.54%, variabel Inflasi sebesar 0.95% variabel PDB sebesar 11.22% variabel SBIS dengan sebesar 1.61 % dan variabel JUB sebesar 0.66%

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh variabel FDR (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

FDR *Financing to deposit ratio* adalah rasio yang mengukur pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank dengan membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dana pihak ketiga (DPK) (Wahyudi, 2020). Semakin tinggi FDR maka menunjukkan pula semakin tinggi dana yang disalurkan melalui pembiayaan (Sudarsono, 2017).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR dalam jangka waktu pendek. Hal ini dikarenakan besarnya nilai t-statistik $<$ t-tabel dari analisis VECM jangka pendek. Pada jangka panjang menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan besarnya nilai t-statistik $>$ nilai t-tabel dari analisis VECM jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih et al., (2016) dan Wibisono (2017) yang menyebutkan bahwa FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Semakin besar nilai FDR maka dapat menyebabkan ROA bank semakin turun. FDR yang tinggi tidak menjadi tolak ukur bank untuk mendapatkan keuntungan. Hal tersebut berarti pembiayaan yang besar tidak menjadi tolak ukur bank untuk mendapatkan profitabilitas tinggi karena dalam pembiayaan yang disalurkan bank juga terdapat risiko yang akan terjadi.

4.2.2 Pengaruh variabel CAR (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (Kasmir, 2014). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam hal menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko keuangan pada perbankan. Apabila CAR tinggi atau cukup besar maka dapat mendukung pengembangan operasi serta keberlangsungan bank serta menanggung

risiko-risiko yang terdapat didalamnya, termasuk risiko kredit sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas.

CAR menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan pada jangka pendek dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan besarnya nilai t-statistik < t-tabel dari analisis VECM jangka pendek. Pada jangka panjang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik > nilai t-tabel dalam analisis VECM jangka panjang. Hal tersebut berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibisono (2017) dan Moorcy (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Apabila semakin semakin besar CAR kesempatan bank dalam menghasilkan laba akan meningkat juga. Dengan adanya modal yang besar maka bank leluasa untuk menempatkan dananya pada investasi yang akan menguntungkan. Semakin besar keuntungan yang didapatkan bank atau semakin kecil risiko apabila semakin besar CAR suatu bank maka semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh bank.

4.2.3 Pengaruh variabel NPF (X₃) terhadap Profitabilitas (Y)

NPF merupakan ketidakmampuan nasabah dalam hal membayar atau mengembalikan pinjaman dengan imbalan dalam jangka waktu tertentu yang diberikan bank atau kredit bermasalah. Bank dapat berpotensi kerugian apabila NPF tinggi yang akan memperbesar biaya (Wibisono, 2017). Dengan semakin rendahnya NPF bank maka bank memiliki kemampuan penyaluran dana pada masyarakat sehingga tingkat profitabilitas yang didapat akan tinggi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan dalam jangka waktu pendek terhadap ROA. Hal ini dikarenakan besarnya nilai t-statistik < t-tabel dari analisis VECM jangka pendek. Bahwa tidak adanya pengaruh signifikan FDR terhadap ROA dalam jangka waktu pendek. Dalam jangka panjang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini

dapat dilihat dari nilai t-statistik $>$ nilai t-tabel yaitu dalam analisis VECM jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohansyah (2021), Almunawwaroh & Marliana (2018) dan Lorenza & Anwar (2021) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar nilai NPF maka ROA akan menjadi menurun. Tingginya nilai NPF menandakan bahwa semakin besar kerugian yang akan didapatkan bank karena NPF atau kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan bank harus melakukan pencadangan yang lebih besar untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian dari pembiayaan yang gagal bayar dan merupakan hal yang dapat menurunkan laba.

4.2.4 Pengaruh BOPO (X₄) terhadap Profitabilitas (Y)

BOPO atau Beban operasional pendapatan operasional merupakan rasio yang mengukur perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional (Oktavianti & Nanda, 2019). Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan seberapa besar kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO yang semakin kecil berarti bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank serta dalam meningkatnya pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau keuntungan bank.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan dalam jangka waktu pendek terhadap ROA. Hal ini dikarenakan besarnya nilai t-statistik $<$ t-tabel dari analisis VECM jangka pendek. Berarti tidak adanya pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA dalam jangka waktu pendek. Pada jangka panjang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan ROA. Hal ini karena nilai t-statistik $>$ nilai t-tabel dalam analisis VECM jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulifiah & Susilowibowo (2014) dan penelitian Azizah & Manda (2021) BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hal tersebut karena dalam menjalankan operasionalnya

tingkat efisiensi bank berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan. Jika BOPO semakin besar atau tinggi berarti bahwa biaya operasionalnya lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya maka dengan biaya yang lebih besar dapat mengakibatkan menurunkan laba bank.

4.2.5 Pengaruh variabel Inflasi (X₅) terhadap Profitabilitas (Y)

Inflasi dapat diartikan kecenderungan untuk terus menaikkan harga barang dan jasa. Apabila semakin tinggi inflasi berarti menandakan bahwa semakin tinggi pula harga barang dan jasa. Inflasi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi tingkat keuntungan bank, nilai riil tabungan akan menjadi turun jika inflasi meningkat (Sahara, 2013).

Dalam pandangan islam Istilah Inflasi tidak pernah tersurat secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Inflasi yang merupakan permasalahan masyarakat modern, timbul karena beberapa sebab, antara lain keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi secara berlebihan. Dari sisi inilah, jauh sebelum timbulnya masalah inflasi, dalil-dalil dalam Al-Qu'an maupun Hadis telah memberikan petunjuk. Dalam rangka menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia sangat mencintai materi, antara lain ditunjukkan dalam QS. Ali 'Imran:14 :

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : " "Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa- apa yang diinginya, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang... " (QS. Ali-Imran:14).

Terdapat dari Sabda Rasulullah Saw yang mengingatkan manusia akan bahayanya kemewahan dunia (materi), antara lain :

"...Bergembiralah dan renungkanlah apa sesungguhnya yang menggembirakan kamu. Demi Allah! Aku tidak mengkuatirkan kemelaratan menimpa kamu. Tetapi yang aku kuatirkan ialah bila

kemewahan dunia menimpamu sebagaimana orang-orang yang sebelum kamu ditimpa kemewahan dunia. Lalu kamu berlomba- omba (dengan kemewahan) dan kamu binasa oleh mereka" serta hadis lain dari riwayat yang sama, "Sangatlah celaka orang yang diperhamba oleh harta (kapital), baik berupa uang mas (dinar), uang perak (dirham) atau lainnya". (Hadis riwayat Muslim).

Bagi umat Islam, beberapa dalil diatas seharusnya bisa menjadi pegangan dalam bermuamalah yaitu interaksi antar sesama manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik bersifat perseorangan, berbangsa, bernegara, maupun antar negara. Timbulnya inflasi sebagai masalah perekonomian, tidak terlepas dengan upaya-upaya manusia untuk mendapatkan kemewahan duniawi, sehingga melanggar prinsip-prinsip bermuamalah secara Islam.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan besarnya nilai t-statistik < t-tabel dari analisis VECM jangka pendek. Pada jangka panjang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik lebih besar nilai t-tabel dalam analisis VECM jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2014), Anindya et al., (2022) dan Ningsih et al., (2022) bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas Bank yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi inflasi maka semakin meningkatkan profitabilitas bank. Adanya kenaikan inflasi akan mengakibatkan naiknya suku bunga yang ditetapkan sehingga tabungan akan meningkat asset bank meningkat kemudian dana pihak ketiga bank syariah meningkat dan kemudian akan meningkatkan profitabilitas bank.

4.2.6 Pengaruh PDB (X₆) terhadap Profitabilitas (Y)

PDB adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri termasuk didalamnya milik warga negara maupun orang asing dalam suatu negara (Sukirno, 2015). PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di dalam suatu negara dan dalam jangka waktu tertentu. Apabila PDB

naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Dalam Jangka Pendek. Hal ini dikarenakan besarnya nilai t-statistik < t-tabel dari analisis VECM jangka pendek. Pada jangka panjang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik lebih besar nilai t-tabel dalam analisis VECM jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Defung & Yudaruddin (2017) dan Rehman et al., (2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya bahwa GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berarti ketika PDB meningkat maka profitabilitas bank menurun. Jika PDB meningkat maka pendapatan masyarakat meningkat. Saat pendapatan masyarakat meningkat maka kebutuhan masyarakat terpenuhi dan bahwa masyarakat tidak memerlukan banyak melakukan pembiayaan. Hal tersebut akan menurunkan pembiayaan yang disalurkan bank sehingga meskipun terjadi peningkatan ekonomi tidak terjadi peningkatan profitabilitas.

4.2.7 Pengaruh SBIS (X₇) terhadap Profitabilitas (Y)

SBIS merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah* berjangka waktu pendek dengan mata uang rupiah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/11/2008 pada 31 Maret 2008 merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah* berjangka waktu pendek dengan mata uang rupiah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/11/2008 pada 31 Maret 2008. Menurut penelitian (Kawiryawan & Hapsari, 2015) dan (Inayah, 2017) dalam penelitiannya penempatan dana pada SBIS dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Akibat adanya penempatan dana pada SBIS maka ROA akan meningkat karena hal tersebut dapat memberikan

pendapatan terhadap bank syariah karena adanya imbalan yang pasti sesuai dengan kesepakatan.

Dalam hal ini terkait dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran dan hadits berikut yang menjelaskan pandangan islam mengenai SBIS:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.* (QS. An-Nisa (4):29).

Dari hasil penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa janganlah kalain mengambil harta orang lain secara batil atau illegal. Seperti merampas, mencuri, suap-menyuap dan lainnya yang bukan milik kita seperti halnya dalam hal terkait SBIS yang diperoleh baik keuntungan atau kerugian yang didapatkan itu tidak diperbolehkan sama halnya dalam hal ini merampas keuntungan yang didapatkan dan merugikan pihak yang lain yang mengalami kerugian kecuali yang diperbolehkan menjadi barang dagangan berlandaskan kerelaan antara pihak yang berakad. Harta seperti itu yang halal dan janganlah kalian membunuh orang lain, bunuh diri dan menjerumuskan diri kalian kedalam kebinasaan. Sesungguhnya Allah maha penyayang terhadap kalian salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada kalian ialah Ia mengharamkan darah, harta dan kehormatan kalian. Serta terdapat hadist Nabi sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata Rasulullah SAW telah bersabda:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أُتِّمَنَّاكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya : *"Tunaikanlah amanah terhadap orang yang memberi amanah dan janganlah berkhianat terhadap orang yang mengkhianatimu."* (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Berdasarkan ayat dan juga hadist diatas diatas menjelaskan bahwa seseorang yang diberikan amanat kepada orang yang dipercaya tersebut harus menjaga Amanah tersebut dan tidak boleh menyalahgunakan amanat seperti halnya dalam hal ini terkait menjalankan amanat mengenai keuntungan SBIS itu sendiri menjaga dan tidak boleh mengambil sesuai dengan perjanjian dalam islam di anjurkan dalam hal perniagaan dimana menggunakan sebuah akad yang bernama jualah yaitu pihak yang berjanji memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil pekerjaan kedua belah pihak suka sama suka yang sesuai dengan kesepakatan ditentukan dan tidak diperbolehkan merampas mengambil keuntungan dan merugikan pihak lainnya yang bukan hak milik kita.

Hasil pada penelitian ini pada jangka panjang menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel dalam analisis VECM jangka panjang. Pada Jangka Pendek menunjukkan bahwa SBIS memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Dalam Jangka Pendek. Hal ini dikarenakan besarnya nilai t-statistik lebih besar t-tabel dari analisis VECM jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kawiryawan & Hapsari (2015) dan Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Peningkatan SBIS dapat menyebabkan meningkatkan profitabilitas karena dengan adanya penempatan dana pada SBIS dapat memberikan pendapatan pendapatan atau keuntungan pada bank syariah yang akan berdampak pada peningkatan laba atau profitabilitas.

4.2.8 Pengaruh jangka pendek JUB (X_s) terhadap Profitabilitas (Y)

Jumlah uang beredar atau *money supply* ialah jumlah mata uang yang beredar ditambah dengan uang giral baik yang dimiliki perseorangan maupun perusahaan serta badan pemerintah (Sukirno, 2015). Peningkatan uang beredar menyebabkan penurunan suku bunga

dan menyebabkan investasi akan meningkat. Meningkatnya investasi tersebut dapat mempengaruhi dana pihak ketiga yang bertambah.

Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa JUB terhadap ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dalam Jangka Pendek. Hal ini dikarenakan besarnya nilai t-statistik $<$ t-tabel dari analisis VECM jangka pendek. Pada jangka panjang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini karena nilai t-statistik lebih besar nilai t-tabel dalam analisis VECM jangka panjang. Hal serupa terjadi pada penelitian Swandayani & Kusumaningtias (2012) dan Sodiq (2014) uang beredar memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA. Peningkatan uang beredar akan diikuti oleh peningkatan inflasi dan berdampak pada naiknya suku bunga yang ditetapkan bank sentral kemudian dapat meningkatkan saving masyarakat bertambah dan menambah dana pihak ketiga (DPK) bank dan dapat berpengaruh terhadap kegiatan operasional Bank dan dapat meningkatkan keuntungan atau laba bagi bank.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis menggunakan metode *Vector Error Correction Model* didapatkan kesimpulan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel FDR, CAR, NPF, BOPO, Inflasi, PDB dan JUB tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut berarti bahwa dalam jangka pendek SBIS dapat mempengaruhi profitabilitas sesuai dengan pengertian SBIS sendiri yang merupakan surat berharga dalam jangka pendek. Pada Jangka Pendek ketika SBIS ditetapkan maka Bank akan segera mengikuti kebijakan Bank Indonesia. Oleh karena itu, SBIS berpengaruh pada jangka pendek.

Pengaruh dalam jangka panjang dapat ditunjukkan variabel FDR, CAR, NPF, BOPO, Inflasi, PDB dan JUB. Variabel SBIS tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Hal tersebut berarti bahwa variabel-variabel tersebut tidak dapat secara cepat mempengaruhi profitabilitas bank berbeda dengan SBIS yang berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut terdapat beberapa saran yang penulis dapat sampaikan diantaranya:

1. Bagi pemerintah, agar selalu menjaga stabilitas perekonomian terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah uang beredar di Indonesia yang akan berdampak pada kegiatan ekonomi serta pengaruhnya pada profitabilitas bank.
2. Bagi Perbankan, diharapkan dapat menjaga kegiatan operasionalnya terutama dalam hal efisiensi seperti rasio keuangan BOPO, Rasio likuiditas FDR dan NPF serta kecukupan modal dengan baik agar memperoleh profitabilitas yang baik bagi perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan delapan variabel yaitu FDR, CAR, NPF, BOPO,

Inflasi, PDB, SBIS dan Jumlah Uang beredar sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mungkin mempunyai hubungan dengan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Alim, S. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*. 20.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amir, A. (2015). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Pustaka Muda.
- Anggraini, N. (2020). *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Anindya, A. P., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012—202. . . *May, 1*.
- Arpinto Ady, R. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3393>
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). *Pengaruh CAR, LDR, Dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9, 8.
- Astutik, N., & Widiastuti, A. (2020). *Pengaruh Faktor Psikososial terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Peran Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Intervening*. 7.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). *Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019*. 3(2).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bianis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Mitra Asara Mulia.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58–83.

<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>

- Defung, F., & Yudaruddin, R. (2017). Dampak Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank. *JURNAL MANAJEMEN*.
- Edris, W. I., Virgantari, F., & Andriyati, A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kurs Rupiah Menggunakan Vector Error Correction Model. *Interval : Jurnal Ilmiah Matematika*, 1(1), 01–10. <https://doi.org/10.33751/interval.v1i1.3181>
- Eliza, R., Syahirah, N., & Putri, M. E. (2022). *Analisa pertumbuhan laba perbankan berdasarkan laporan keuangan tahunan studi kasus bank bumh*. 5(2).
- Fachrunnisa, O. (2017). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 5.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Faizin, Moh. (2020). Penerapan Vector Error Correction Model pada Variabel Makro Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 287. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.671>
- Fajari, S. (2017). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap profitabilitas bank (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia periode tahun 2011 sampai 2015)*.
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidović, M., & Sergi, B. S. (2018). What does affect profitability of banks in Croatia? *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 28(4), 338–367. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2016-0058>
- Haramain, I., Fadrizha Nanda, T. S., & Ismuadi, I. (2020). Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 32–51. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i2.130>
- Haron. (2004). *Competition And Other External Determinants of The Profitability*.
- Hasanah, U. (2019). *Pengaruh pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada bank umum syariah di indonesia tahun 2013- 2017)*.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72–97. <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- ILmang, L., & Nawirah, N. (2020). Determinants of E-Payment Services, Financial

- and Macroeconomic Ratios to Company Performance. *EQUITY*, 23(1), 31–42. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.1711>
- Inayah, S. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Return on Asset (ROA) pada bank syariah non devisa di Indonesia.*
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Prenadamedia Group.
- Javaid, M. E. (2016). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Management Info*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>
- Karim, A. A. (2006). *Ekonomi Makro Islam*. Rajagrafindo Persada.
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Makro Islami*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kawiryawan, N., & Hapsari, M. I. (2015). Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penempatan Pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(11), 881. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201511pp881-895>
- Khasanah, U., & Wicaksono, A. T. S. (2021). Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth? *Development Management*, 16(1), 103–115. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.10](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.10)
- Kiganda, E. O. (2014). *Effect of Macroeconomic Factors on Commercial Banks Profitability in Kenya: Case of Equity Bank Limited.*
- Lestari. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019. *WADIAH*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Lorenza, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh FDR, DER, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 459–471. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Maulana, F., Irawan, Y., & Suip, M. (2019). *Pengaruh BOPO, CAR, SBIS Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.*
- Mawaddah, N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. 14(2), 16.
- Mokoagow, S. W. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 1.*

- Moorcy, N. H. (2020). *Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*. 11, 16.
- Muhamad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, T. C., Mubyarto, N., & Anita, E. (2022). Perubahan faktor makroekonomi dan implikasinya pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i1.18036>
- Nisar, S., Susheng, W., Ahmed, J., & Ke, P. (2015). *Determinants of Bank's Profitability in Pakistan: A Latest Panel Data Evidence*.
- Oktavianti, E., & Nanda, S. T. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah*. 16(1).
- Pasrizal, H., Elfadhli, & Rani, R. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. *Journal of Retail Banking*, Vol. 4(No 1), 131–142.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, RR. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pratama, P. (2018). *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam*. 2(2).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Putrama, A. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Rachmadani, A. P., Wijaya, R. S., & Bachtiar, A. (2021). *Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2009-2019*. 6(2).
- Rehman, Z.-, Khan, S. A., Khan, A., & Rahman, A. (2018). Internal Factors, External Factors and Bank's Profitability. *Sarhad Journal of Management Sciences*, 4(2), 246–259. <https://doi.org/10.31529/sjms.2018.4.2.9>
- Rivai, V., Veithzal, A., & Idroes, F. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rohansyah, M. (2021). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 123. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>

- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika dan Analisa Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. ANDI.
- Sahara, A. Y. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*.
- Saleh, M., & Sumarsono, S. (2015). *Pengantar Ekonomi Mkaro*. UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Santoso, Y. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan*.
- Saputra, A. T. (2015). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Saputri, O. B. (2021). *Pengaruh indikator makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia tahun 2015–2020*.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai tukar rupiah terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>
- Sembiring, M. (2016). Analisis Vector Autoregresion (VAR) Terhadap Interrelationship Antara IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(2), 114–123. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.939>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sodiq, A. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return on Asset Bank Syariah*. 2.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press.
- Sulistiana, I. (2017). *Model Vector Auto Regression (VAR) and Vector Error Correction Model (VECM) Approach for Inflation Relations Analysis, Gross Regional Domestic Product (GDP), World Tin Price, Bi Rate and Rupiah Exchange Rate*.

- Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. (2021). A spatial analysis of non-performance financing determinants in Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(2), 189–205. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art7>
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.26740/jaj.v3n2.p147-166>
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Taufiquddin, T. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *el-Amwal*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3960>
- Ubaidillah, U. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia. *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wahyuningsih, T., Oemar, A., Si, M., & Suprijanto, A. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*.
- Wardhani, R. E., & Amanah, L. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. 8.
- Wibisono, M. Y. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM*. 17(1).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKNP.
- Wijayanti, M. N. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Mikroekonomi terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Universitas Islam Indonesia*.
- Yanti, N. (2018). Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1699>
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002).

Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA VARIABEL

No	Bank Umum Syariah	Tahun	Jumlah Data
1	ROA	Januari 2017 – Desember 2022	72
2	FDR	Januari 2017 – Desember 2022	72
3	CAR	Januari 2017 – Desember 2022	72
4	NPF	Januari 2017 – Desember 2022	72
5	BOPO	Januari 2017 – Desember 2022	72
6	Inflasi	Januari 2017 – Desember 2022	72
7	PDB	Januari 2017 – Desember 2022	72
8	SBIS	Januari 2017 – Desember 2022	72
9	JUB	Januari 2017 – Desember 2022	72
Jumlah Sampel			648

Lampiran 2 Output E-views

UJI STASIONERITAS

1. ROA

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.923430	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. FDR

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.351328	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. CAR

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.954144	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.528515	
5% level	-2.904198	
10% level	-2.589562	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. NPF

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.512651	0.0005
Test critical values: 1% level	-3.531592	
5% level	-2.905519	
10% level	-2.590262	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. BOPO

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.623977	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

6. INFLASI

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.609978	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

7. PDB

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.246211	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

8. SBIS

Null Hypothesis: D(SBIS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.153286	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

9. JUB

Null Hypothesis: D(JUB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.190601	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: ROA FDR CAR NPF BOPO INFLASI PDB SBIS JUB

Exogenous variables: C

Date: 05/20/23 Time: 11:10

Sample: 2017M01 2022M12

Included observations: 69

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2694.769	NA	8.78e+22	78.37013	78.66153	78.48574
1	-2261.329	741.2453*	3.27e+18*	68.15447*	71.06852*	69.31057*
2	-2200.139	88.68155	6.50e+18	68.72867	74.26537	70.92526
3	-2125.132	89.13851	1.06e+19	68.90238	77.06173	72.13947

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ROA FDR CAR NPF

BOPO INFLASI PDB SBIS JUB

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 1

Date: 05/20/23 Time: 11:10

Root	Modulus
0.985062 - 0.002945i	0.985067
0.985062 + 0.002945i	0.985067
0.808433 - 0.215237i	0.836595
0.808433 + 0.215237i	0.836595
0.831082	0.831082
0.663491 - 0.200246i	0.693051
0.663491 + 0.200246i	0.693051
0.557566	0.557566
-0.415231	0.415231

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Uji Kointegrasi Johansen

Series: ROA FDR CAR NPF BOPO INFLASI PDB SBIS JUB

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.540920	200.3328	179.5098	0.0027
At most 1 *	0.425075	145.8357	143.6691	0.0375
At most 2	0.403171	107.0896	111.7805	0.0956
At most 3	0.333005	70.96091	83.93712	0.2989
At most 4	0.228501	42.61286	60.06141	0.5860
At most 5	0.170351	24.45345	40.17493	0.6795
At most 6	0.103267	11.38079	24.27596	0.7551
At most 7	0.035346	3.751024	12.32090	0.7465
At most 8	0.017446	1.232018	4.129906	0.3116

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.540920	54.49710	54.96577	0.0557
At most 1	0.425075	38.74616	48.87720	0.3819
At most 2	0.403171	36.12868	42.77219	0.2241
At most 3	0.333005	28.34805	36.63019	0.3320
At most 4	0.228501	18.15941	30.43961	0.6859
At most 5	0.170351	13.07266	24.15921	0.6865
At most 6	0.103267	7.629768	17.79730	0.7462
At most 7	0.035346	2.519006	11.22480	0.8584
At most 8	0.017446	1.232018	4.129906	0.3116

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=l):

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
-2.822452	0.001943	0.001950	1.055948	-0.002242
-3.807567	0.001005	0.007188	0.909321	-0.002208
-4.923504	0.001734	-0.001834	-3.536813	0.001005
2.683472	0.000204	-0.001539	1.732874	-0.001121
-1.156628	-0.000542	0.002463	0.466444	-9.11E-05
-0.571136	-0.002527	0.000620	-0.093389	0.002021

-1.178349	7.87E-05	0.003114	-0.153516	-0.000776
-1.181360	0.001346	-0.000654	-1.842909	-0.000118
2.234352	0.000398	-0.000688	0.839145	-0.000528

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(ROA)	-0.017145	0.048369	0.004791	-0.034433
D(FDR)	-46.97226	-36.41209	-25.69975	5.760598
D(CAR)	-2.873636	4.475451	-12.84102	19.36225
D(NPF)	-0.037204	-0.066337	0.073859	-0.006172
D(BOPO)	55.57133	8.795006	-0.339936	-0.505194
D(INFLASI)	-0.126067	0.012549	-0.055165	-0.067888
D(PDB)	-0.374343	0.197060	0.293436	0.215882
D(SBIS)	-108.8617	-278.6297	115.6705	-341.3192
D(JUB)	-6.821137	18.54459	-8.549185	-4.376262

INFLASI	PDB	SBIS	JUB
-0.587562	0.197826	-5.48E-05	0.022445
-0.302207	0.229061	-2.98E-06	-0.008458
0.453488	-0.077450	0.000425	-0.001215
0.518622	-0.241590	0.000179	0.001570
0.663988	-0.513429	-9.86E-05	-0.001258
0.376025	0.049541	0.000222	0.010012
0.377169	-0.038090	1.05E-05	0.004415
0.170866	0.081448	5.68E-05	0.002088
-1.078301	-0.039558	-0.000106	-0.000391

0.032185	0.010636	-0.002758	-0.005406	-0.005590
-2.157220	1.071137	9.449362	-9.878815	-3.820635
6.991572	-0.393646	-8.989001	7.822202	-2.085221
-0.042606	-0.000536	0.014395	0.007250	-0.010083
-14.55811	-20.57375	35.91241	1.391738	-1.825543
-0.002821	0.032324	0.027828	0.021565	0.012703
0.182927	-0.061894	0.059643	0.000758	0.040532
518.6284	-358.5673	-29.40810	28.85472	-42.80746
-9.483329	-18.58411	-2.352391	-2.506617	-0.841892

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2279.876

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
1.000000	-0.000688	-0.000691	-0.374124	0.000795
	(0.00015)	(0.00032)	(0.16793)	(0.00017)

INFLASI	PDB	SBIS	JUB
0.208174	-0.070090	1.94E-05	-0.007952
(0.07000)	(0.02685)	(2.1E-05)	(0.00110)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	0.048391 (0.04787)
D(FDR)	132.5770 (38.5947)
D(CAR)	8.110699 (24.6232)
D(NPF)	0.105007 (0.07506)
D(BOPO)	-156.8474 (50.1612)
D(INFLASI)	0.355819 (0.09731)
D(PDB)	1.056566 (0.33818)
D(SBIS)	307.2570 (592.553)
D(JUB)	19.25233 (22.4033)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2260.503

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
1.000000	0.000000	-0.002632 (0.00052)	-0.154713 (0.27538)	0.000447 (0.00022)
0.000000	1.000000	-2.819948 (1.01722)	318.7911 (541.875)	-0.505611 (0.42905)
INFLASI	PDB	SBIS	JUB	
-0.000696 (0.10330)	-0.053986 (0.04349)	-1.08E-05 (3.3E-05)	0.008545 (0.00181)	
-303.4752 (203.267)	23.39758 (85.5804)	-0.043908 (0.06579)	23.97002 (3.56206)	

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	-0.135775 (0.07474)	1.53E-05 (3.4E-05)
D(FDR)	271.2184 (60.8602)	-0.127825 (0.02808)
D(CAR)	-8.929881 (41.2576)	-0.001086 (0.01904)
D(NPF)	0.357588 (0.11934)	-0.000139 (5.5E-05)
D(BOPO)	-190.3350 (84.0611)	0.116787 (0.03879)
D(INFLASI)	0.308038 (0.16323)	-0.000232 (7.5E-05)
D(PDB)	0.306248 (0.55494)	-0.000529 (0.00026)
D(SBIS)	1368.158 (980.330)	-0.491370 (0.45234)
D(JUB)	-51.35744 (35.8688)	0.005378 (0.01655)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2242.438

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
1.000000	0.000000	0.000000	1.134702 (0.13799)	-0.000638 (6.9E-05)
0.000000	1.000000	0.000000	1700.381 (294.805)	-1.667592 (0.14635)
0.000000	0.000000	1.000000	489.9345 (51.3538)	-0.412058 (0.02549)

INFLASI	PDB	SBIS	JUB
-0.260171 (0.08623)	0.048029 (0.03794)	-0.000130 (2.3E-05)	0.008732 (0.00158)
-581.4992 (184.221)	132.7053 (81.0603)	-0.171418 (0.04813)	24.17024 (3.38580)
-98.59187 (32.0905)	38.76232 (14.1204)	-0.045217 (0.00838)	0.071003 (0.58979)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	-0.159366 (0.10768)	2.36E-05 (4.4E-05)	0.000305 (0.00012)
D(FDR)	397.7513 (84.7751)	-0.172385 (0.03462)	-0.306212 (0.09515)
D(CAR)	54.29292 (58.4011)	-0.023351 (0.02385)	0.050111 (0.06555)
D(NPF)	-0.006056 (0.15926)	-1.08E-05 (6.5E-05)	-0.000685 (0.00018)
D(BOPO)	-188.6613 (121.208)	0.116198 (0.04950)	0.172216 (0.13604)
D(INFLASI)	0.579643 (0.23027)	-0.000328 (9.4E-05)	-5.45E-05 (0.00026)
D(PDB)	-1.138484 (0.75713)	-2.05E-05 (0.00031)	0.000148 (0.00085)
D(SBIS)	798.6543 (1409.86)	-0.290813 (0.57576)	-2.427184 (1.58236)
D(JUB)	-9.265497 (51.1666)	-0.009445 (0.02090)	0.135672 (0.05743)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2228.264

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.000265 (0.00013)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-1.108780 (0.18643)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-0.251046 (0.06341)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-0.000329 (0.00013)

INFLASI	PDB	SBIS	JUB
1.223089 (0.39750)	-0.375366 (0.17658)	0.000488 (0.00010)	-0.024711 (0.00592)
1641.206 (571.230)	-501.7627 (253.750)	0.753644 (0.15048)	-25.94492 (8.50216)

541.8411	-144.0484	0.221323	-14.36879
(194.302)	(86.3124)	(0.05119)	(2.89198)
-1.307181	0.373133	-0.000544	0.029473
(0.39753)	(0.17659)	(0.00010)	(0.00592)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	-0.251767 (0.11099)	1.66E-05 (4.2E-05)	0.000358 (0.00012)	-0.050737 (0.06316)
D(FDR)	413.2097 (90.9124)	-0.171208 (0.03465)	-0.315076 (0.09687)	18.16711 (51.7310)
D(CAR)	106.2510 (59.9978)	-0.019393 (0.02287)	0.020316 (0.06393)	80.00384 (34.1400)
D(NPF)	-0.022618 (0.17100)	-1.21E-05 (6.5E-05)	-0.000675 (0.00018)	-0.371527 (0.09730)
D(BOPO)	-190.0170 (130.217)	0.116094 (0.04963)	0.172993 (0.13875)	67.00475 (74.0959)
D(INFLASI)	0.397468 (0.23887)	-0.000342 (9.1E-05)	5.00E-05 (0.00025)	-0.044242 (0.13592)
D(PDB)	-0.559172 (0.78725)	2.37E-05 (0.00030)	-0.000184 (0.00084)	-0.879828 (0.44796)
D(SBIS)	-117.2663 (1479.70)	-0.360581 (0.56397)	-1.901956 (1.57665)	-1368.884 (841.978)
D(JUB)	-21.00907 (54.8130)	-0.010339 (0.02089)	0.142406 (0.05840)	32.31357 (31.1897)

5 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2219.185

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000
INFLASI	PDB	SBIS	JUB	
-1.401313 (0.30010)	0.839981 (0.19365)	-0.000194 (0.00010)	0.001327 (0.00595)	
-9338.139 (1677.45)	4582.714 (1082.41)	-2.096096 (0.58096)	82.98426 (33.2766)	
-1944.062 (356.930)	1007.160 (230.316)	-0.423905 (0.12362)	10.29456 (7.08061)	
-4.561433 (0.81982)	1.880160 (0.52900)	-0.001389 (0.00028)	0.061759 (0.01626)	
-9902.189 (1787.88)	4585.651 (1153.67)	-2.570158 (0.61921)	98.24240 (35.4672)	

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	-0.288993 (0.10803)	-8.76E-07 (4.1E-05)	0.000438 (0.00012)	-0.035724 (0.06110)	-2.79E-05 (5.1E-05)
--------	------------------------	------------------------	-----------------------	------------------------	------------------------

D(FDR)	415.7048 (92.0103)	-0.170039 (0.03528)	-0.320389 (0.10153)	17.16089 (52.0393)	0.153642 (0.04320)
D(CAR)	98.16433 (60.3661)	-0.023179 (0.02315)	0.037533 (0.06661)	83.26502 (34.1419)	-0.038686 (0.02834)
D(NPF)	0.026661 (0.16821)	1.10E-05 (6.5E-05)	-0.000780 (0.00019)	-0.391401 (0.09513)	0.000315 (7.9E-05)
D(BOPO)	-173.1787 (131.080)	0.123978 (0.05027)	0.137142 (0.14464)	60.21420 (74.1365)	-0.142486 (0.06155)
D(INFLASI)	0.400731 (0.24180)	-0.000340 (9.3E-05)	4.30E-05 (0.00027)	-0.045558 (0.13676)	0.000276 (0.00011)
D(PDB)	-0.770750 (0.77739)	-7.54E-05 (0.00030)	0.000267 (0.00086)	-0.794503 (0.43967)	0.000441 (0.00037)
D(SBIS)	-717.1264 (1412.87)	-0.641420 (0.54181)	-0.624774 (1.55904)	-1126.973 (799.090)	1.311006 (0.66339)
D(JUB)	-10.04039 (54.7378)	-0.005204 (0.02099)	0.119052 (0.06040)	27.89013 (30.9586)	-0.028474 (0.02570)

6 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2212.648

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
INFLASI	PDB	SBIS	JUB	
0.000000	-0.198471 (0.05942)	-0.000256 (5.5E-05)	-0.007914 (0.00237)	
0.000000	-2337.372 (622.489)	-2.508505 (0.58031)	21.40272 (24.7852)	
0.000000	-433.4990 (120.768)	-0.509762 (0.11259)	-2.525805 (4.80853)	
0.000000	-1.500118 (0.39274)	-0.001590 (0.00037)	0.031678 (0.01564)	
0.000000	-2752.427 (738.379)	-3.007478 (0.68835)	32.94117 (29.3996)	
1.000000	-0.741056 (0.10055)	-4.42E-05 (9.4E-05)	-0.006595 (0.00400)	

Estimation coefficients (standard error in parentheses)

(ROA)	295068 (1.10786)	2.78E-05 (5.5E-05)	0.000444 (0.00012)	036717 (0.06084)	.37E-06 (1.8E-05)	0.005142 (0.01768)
(FDR)	15.0930 (2.2758)	0.172747 (0.04715)	0.319725 (0.10181)	7.06086 (2.0488)	155807 (1.04992)	28.90654 (15.1274)
(CAR)	3.38915 (0.5429)	0.022184 (0.03094)	0.037289 (0.06680)	3.30178 (4.1497)	0.039482 (0.03275)	9.048659 (9.92521)
(NPF)	026967	1.23E-05	0.000781	391351	000314	0.043709

	0.16870)	8.6E-05)	(0.00019)	0.09516)	1.1E-05)	(0.02766)
BOPO)	51.4283	0.175975	0.124385	2.13556	0.184074	-53.12833
	29.967)	0.06642)	(0.14340)	3.3089)	0.07031)	(21.3064)
NFLASI)	382270	0.000422	6.31E-05	048577	000341	0.020337
	0.24051)	0.00012)	(0.00027)	0.13566)	0.00013)	(0.03943)
(PDB)	735401	3.10E-05	0.000228	788723	000315	0.503616
	0.77740)	0.00040)	(0.00086)	0.43850)	0.00042)	(0.12744)
(SBIS)	12.3357	0.264806	0.847112	093.487	586191	233.1390
	374.37)	0.70233)	(1.51642)	75.226)	0.74357)	(225.311)
(JUB)	573667	0.041765	0.107529	0.62567	0.066041	-21.02794
	1.9042)	0.02652)	(0.05727)	9.2770)	0.02808)	(8.50902)

7 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2208.833

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
INFLASI	PDB	SBIS	JUB	
0.000000	0.000000	1.25E-06	-0.016145	
		(4.5E-05)	(0.00152)	
0.000000	0.000000	0.515873	-75.52676	
		(0.38725)	(13.2390)	
0.000000	0.000000	0.051152	-20.50276	
		(0.07596)	(2.59687)	
0.000000	0.000000	0.000351	-0.030531	
		(0.00024)	(0.00830)	
0.000000	0.000000	0.553949	-81.20041	
		(0.44680)	(15.2749)	
1.000000	0.000000	0.000915	-0.037326	
		(0.00020)	(0.00675)	
0.000000	1.000000	0.001294	-0.041469	
		(0.00032)	(0.01090)	

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	-0.291818	-2.80E-05	0.000436	-0.036294	-4.23E-06	0.004101	-0.000258
	(0.10917)	(5.5E-05)	(0.00013)	(0.06086)	(5.9E-05)	(0.01850)	(0.00941)
D(FDR)	403.9583	-0.172003	-0.290302	15.61023	0.148478	32.47055	-16.23344
	(92.9668)	(0.04694)	(0.10833)	(51.8300)	(0.05059)	(15.7544)	(8.01618)
D(CAR)	108.9813	-0.022891	0.009300	84.68174	-0.032510	5.658284	-6.493308
	(60.6657)	(0.03063)	(0.07069)	(33.8218)	(0.03301)	(10.2806)	(5.23098)
D(NPF)	0.010005	1.34E-05	-0.000736	-0.393560	0.000303	0.049138	-0.005484
	(0.17022)	(8.6E-05)	(0.00020)	(0.09490)	(9.3E-05)	(0.02885)	(0.01468)
D(BOPO)	-203.7456	0.178799	0.236206	56.62242	-0.211930	-39.58327	18.24385

	(126.843)	(0.06404)	(0.14781)	(70.7165)	(0.06903)	(21.4952)	(10.9372)
D(INFLAS I)	0.349479 (0.24199)	-0.000420 (0.00012)	0.000150 (0.00028)	-0.052849 (0.13491)	0.000320 (0.00013)	0.030833 (0.04101)	0.000598 (0.02087)
D(PDB)	-0.805680 (0.78490)	8.57E-05 (0.00040)	0.000414 (0.00091)	-0.797879 (0.43759)	0.000269 (0.00043)	0.526111 (0.13301)	-0.203056 (0.06768)
D(SBIS)	-477.6827 (1391.14)	0.262493 (0.70233)	-0.938681 (1.62110)	-1088.972 (775.578)	0.609001 (0.75703)	222.0472 (235.747)	-294.7808 (119.953)
D(JUB)	3.345605 (52.4987)	0.041580 (0.02650)	0.100204 (0.06118)	29.98680 (29.2686)	-0.064216 (0.02857)	-21.91519 (8.89658)	8.655789 (4.52677)

8 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -2207.574

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

INFLASI	PDB	SBIS	JUB
0.000000	0.000000	0.000000	-0.016020 (0.00143)
0.000000	0.000000	0.000000	-24.13920 (28.9140)
0.000000	0.000000	0.000000	-15.40737 (3.59880)
0.000000	0.000000	0.000000	0.004423 (0.01962)
0.000000	0.000000	0.000000	-26.02001 (31.8049)
1.000000	0.000000	0.000000	0.053791 (0.04489)
0.000000	1.000000	0.000000	0.087422 (0.06341)
0.000000	0.000000	1.000000	-99.61274 (48.4992)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	-0.285432 (0.11037)	-3.52E-05 (5.8E-05)	0.000439 (0.00013)	-0.026331 (0.06637)	-3.59E-06 (5.9E-05)	0.003178 (0.01864)	-0.000698 (0.00948)	-4.48E-06 (7.6E-06)
D(FDR)	415.6288 (93.5932)	-0.185296 (0.04951)	-0.283844 (0.10805)	33.81598 (56.2795)	0.149643 (0.05034)	30.78260 (15.8090)	-17.03806 (8.03531)	-0.007213 (0.00646)
D(CAR)	99.74049 (60.9179)	-0.012366 (0.03222)	0.004186 (0.07033)	70.26613 (36.6312)	-0.033432 (0.03276)	6.994833 (10.2898)	-5.856203 (5.23002)	-0.002273 (0.00420)
D(NPF)	0.001441 (0.17214)	2.32E-05 (9.1E-05)	-0.000740 (0.00020)	-0.406921 (0.10351)	0.000302 (9.3E-05)	0.050377 (0.02908)	-0.004893 (0.01478)	3.72E-05 (1.2E-05)
D(BOPO)	-205.3898 (128.381)	0.180672 (0.06791)	0.235297 (0.14821)	54.05757 (77.1979)	-0.212094 (0.06905)	-39.34547 (21.6850)	18.35720 (11.0219)	-0.005987 (0.00886)
D(INFLASI)	0.324003 (0.24401)	-0.000391 (0.00013)	0.000136 (0.00028)	-0.092592 (0.14673)	0.000317 (0.00013)	0.034517 (0.04122)	0.002355 (0.02095)	-1.97E-05 (1.7E-05)
D(PDB)	-0.806576 (0.79446)	8.68E-05 (0.00042)	0.000414 (0.00092)	-0.799277 (0.47773)	0.000269 (0.00043)	0.526240 (0.13419)	-0.202994 (0.06821)	0.000152 (5.5E-05)
D(SBIS)	-511.7705 (1407.80)	0.301320 (0.74469)	-0.957543 (1.62524)	-1142.149 (846.537)	0.605599 (0.75719)	226.9775 (237.793)	-292.4306 (120.864)	-0.134641 (0.09716)
D(JUB)	6.306823 (53.0804)	0.038207 (0.02808)	0.101843 (0.06128)	34.60627 (31.9184)	-0.063921 (0.02855)	-22.34348 (8.96591)	8.451629 (4.55715)	-0.007459 (0.00366)

VECM

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
ROA(-1)	1.000000
FDR(-1)	-0.000688 (0.00015) [-4.63176]
CAR(-1)	0.000691 (0.00032) [2.14888]
NPF(-1)	-0.374124 (0.16793) [-2.22782]
BOPO(-1)	-0.000795 (0.00017) [-4.61892]
INFLASI(-1)	0.208174 (0.07000) [2.97371]
PDB(-1)	-0.070090 (0.02685) [-2.60997]
SBIS(-1)	1.94E-05 (2.1E-05)

[0.94176]

JUB(-1) 0.007952
(0.00110)
[7.19960]

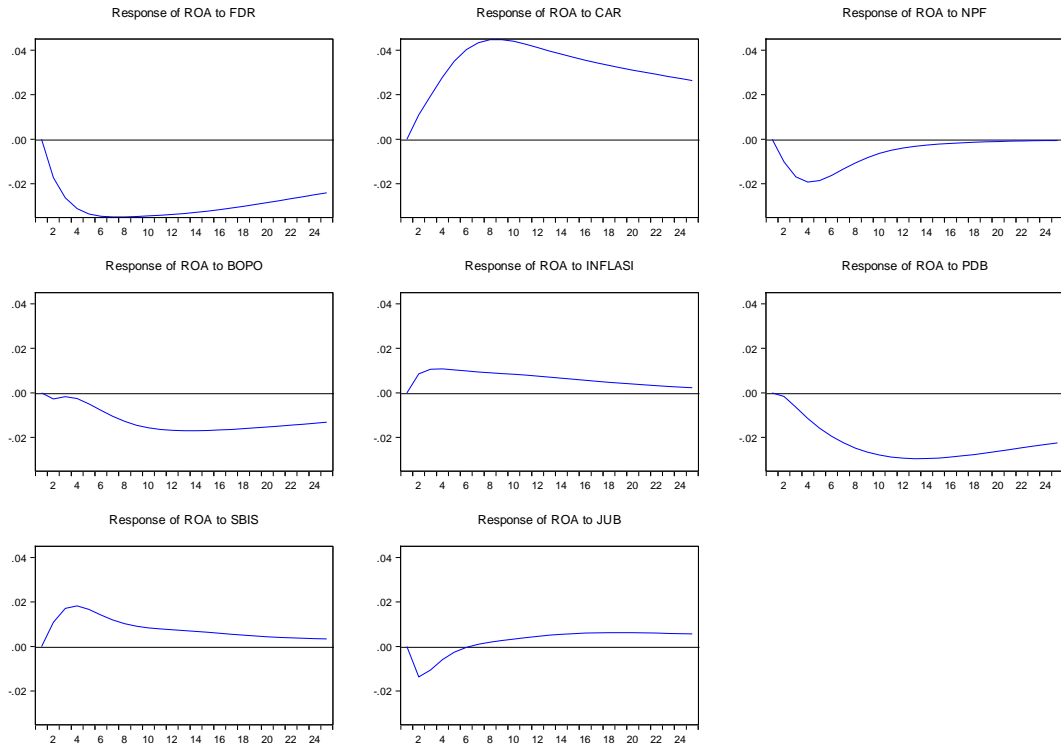
Error Correction:	D(ROA)	D(FDR)	D(CAR)	D(NPF)	D(BOPO)
CointEq1	0.048391 (0.04787) [1.01088]	132.5770 (38.5947) [3.43511]	3.110699 24.6232) 0.32939]	0.105007 (0.07506) [1.39889]	-156.8474 (50.1612) [-3.12687]
D(ROA(-1))	-0.153085 (0.14269) [-1.07282]	-52.65951 (115.045) [-0.45773]	59.68378 73.3978) 0.81315]	-0.338466 (0.22375) [-1.51266]	-151.8287 (149.523) [-1.01542]
D(FDR(-1))	-0.000276 (0.00015) [-1.78939]	-0.198424 (0.12440) [-1.59509]	1.126638 0.07936) 1.59566]	-0.000512 (0.00024) [-2.11543]	-0.315024 (0.16168) [-1.94847]
D(CAR(-1))	-0.000196 (0.00028) [-0.70104]	0.072188 (0.22503) [0.32080]	1.056010 0.14357) 0.39014]	-0.000352 (0.00044) [-0.80523]	0.430174 (0.29247) [1.47086]
D(NPF(-1))	0.046365 (0.08660) [0.53539]	89.43845 (69.8200) [1.28099]	1.637118 44.5447) 0.10410]	-0.193453 (0.13580) [-1.42459]	-9.921378 (90.7445) [-0.10933]
D(BOPO(-1))	-0.000127 (0.00012) [-1.06620]	0.036884 (0.09626) [0.38315]	1.009871 0.06142) 0.16072]	2.57E-05 (0.00019) [0.13714]	0.020685 (0.12511) [0.16533]
D(INFLASI(-1))	-0.003014 (0.06367) [-0.04735]	-31.52076 (51.3304) [-0.61408]	11.06231 32.7485) 1.25387]	-0.020062 (0.09983) [-0.20095]	74.28555 (66.7138) [1.11350]
D(PDB(-1))	-0.016422 (0.01741) [-0.94340]	-22.12204 (14.0347) [-1.57624]	7.824883 8.95405) 0.87389]	-0.006037 (0.02730) [-0.22116]	30.20865 (18.2408) [1.65610]
D(SBIS(-1))	3.23E-05 (1.1E-05) [2.88228]	0.006027 (0.00903) [0.66743]	1.016664 0.00576) 2.89274]	1.60E-05 (1.8E-05) [0.91381]	-0.011262 (0.01174) [-0.95967]
D(JUB(-1))	0.000357 (0.00032) [1.11530]	0.269623 (0.25817) [1.04436]	1.220029 0.16471) 1.33585]	0.000923 (0.00050) [1.83858]	-0.067028 (0.33554) [-0.19976]
Adjusted R-squared	0.163850	0.286724	1.215553	0.142881	0.377368
Unadjusted R-squared	0.038428	0.179732	1.097886	0.014313	0.283973
Mean sq. resid	1.208165	785328.5	319656.8	2.970726	1326577.
F-statistic	0.141902	114.4063	72.99050	0.222513	148.6930
Log likelihood	1.306388	2.679875	1.831891	1.111328	4.040566
Akaike AIC	42.75305	-425.7134	394.2535	11.26341	-444.0623
Schwarz SC	-0.935802	12.44895	11.55010	-0.036097	12.97321
Constant dependent	-0.614588	12.77017	11.87131	0.285116	13.29442
Constant independent	0.014286	-12.27143	13.20000	-0.034714	-22.95714
Constant dependent	0.144709	126.3200	76.84854	0.224123	175.7219

terminant resid covariance (dof adj.)	6.31E+17
terminant resid covariance	1.58E+17
log likelihood	-2279.876
akaike information criterion	67.96788
schwarz criterion	71.14789
number of coefficients	99

D(INFLASI)	D(PDB)	D(SBIS)	D(JUB)
0.355819 (0.09731) [3.65654]	1.056566 (0.33818) [3.12429]	307.2570 (592.553) [0.51853]	19.25233 (22.4033) [0.85935]
0.024182 (0.29007) [0.08337]	-0.990438 (1.00805) [-0.98252]	-141.5254 (1766.31) [-0.08012]	-74.35794 (66.7809) [-1.11346]
-0.000188 (0.00031) [-0.60079]	0.000436 (0.00109) [0.40000]	-1.978845 (1.90989) [-1.03610]	0.023370 (0.07221) [0.32364]
0.000242 (0.00057) [0.42603]	-0.002234 (0.00197) [-1.13286]	1.090055 (3.45488) [0.31551]	0.422032 (0.13062) [3.23093]
0.248250 (0.17604) [1.41019]	-0.432661 (0.61178) [-0.70721]	115.5835 (1071.96) [0.10782]	1.287803 (40.5289) [0.03177]
-0.000336 (0.00024) [-1.38466]	-0.000235 (0.00084) [-0.27848]	-0.300845 (1.47796) [-0.20355]	-0.028489 (0.05588) [-0.50983]
-0.180422 (0.12942) [-1.39407]	-0.579828 (0.44977) [-1.28916]	131.6976 (788.088) [0.16711]	65.48287 (29.7962) [2.19770]
-0.031374 (0.03539) [-0.88663]	-0.065919 (0.12298) [-0.53603]	-183.3941 (215.478) [-0.85110]	-1.810858 (8.14682) [-0.22228]
-2.92E-05 (2.3E-05) [-1.28280]	-1.74E-05 (7.9E-05) [-0.22018]	0.175050 (0.13863) [1.26270]	-0.003597 (0.00524) [-0.68628]
0.001751 (0.00065) [2.69003]	0.001854 (0.00226) [0.81948]	3.450968 (3.96375) [0.87063]	-0.387245 (0.14986) [-2.58401]
0.280241 0.172277 4.992452 0.288457 2.595689 -6.905815 0.483023 0.804237 0.024000 0.317058	0.217262 0.099851 60.29559 1.002460 1.850440 -94.10243 2.974355 3.295569 0.000000 1.056598	0.058803 -0.082377 1.85E+08 1756.507 0.416510 -616.9062 17.91161 18.23282 1.675957 1688.343	0.488249 0.411486 264619.4 66.41027 6.360490 -387.6400 11.36114 11.68236 3.214286 86.56787

Impuls Resonse Function (IRF)

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Variance Decomposition

Period	S.E.	ROA	FDR	CAR	NPF	BOPO	INFLASI	PDB	SBIS	JUB
1	0.139865	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.179190	97.14979	0.937115	0.375075	0.327927	0.022923	0.225922	0.008415	0.370190	0.582640
3	0.202269	93.04407	2.439092	1.225007	0.958800	0.025534	0.453186	0.110894	1.011094	0.732329
4	0.218261	88.25349	4.143580	2.683471	1.604068	0.036014	0.631881	0.373702	1.570520	0.703268
5	0.230946	83.17963	5.825737	4.701660	2.080701	0.078251	0.764435	0.807198	1.922020	0.640368
6	0.242072	78.14651	7.358634	7.049435	2.346662	0.176870	0.860710	1.386366	2.091665	0.583148
7	0.252385	73.39035	8.695789	9.446775	2.442381	0.339879	0.930213	2.070661	2.146111	0.537843
8	0.262142	69.05090	9.842604	11.67670	2.429932	0.556784	0.980451	2.818423	2.140504	0.503701
9	0.271402	65.18199	10.82732	13.62298	2.360880	0.807964	1.016681	3.594126	2.108650	0.479413
10	0.280161	61.77725	11.68186	15.25399	2.268469	1.073795	1.042292	4.370242	2.068080	0.464023
11	0.288408	58.79763	12.43319	16.58968	2.170951	1.339225	1.059425	5.126582	2.026577	0.456743
12	0.296145	56.19173	13.10133	17.67319	2.077092	1.594614	1.069535	5.849005	1.986799	0.456706
13	0.303379	53.90784	13.70030	18.55271	1.990474	1.834754	1.073765	6.528207	1.949088	0.462859
14	0.310129	51.89943	14.23977	19.27234	1.912107	2.057459	1.073136	7.158744	1.913028	0.473986
15	0.316414	50.12679	14.72664	19.86856	1.841842	2.262340	1.068606	7.738214	1.878199	0.488808
16	0.322259	48.55681	15.16613	20.36987	1.779065	2.449950	1.061070	8.266560	1.844439	0.506103
17	0.327689	47.16199	15.56255	20.79774	1.723022	2.621264	1.051332	8.745462	1.811836	0.524800
18	0.332729	45.91940	15.91966	21.16803	1.672963	2.777402	1.040082	9.177800	1.780619	0.544033
19	0.337403	44.80974	16.24090	21.49235	1.628197	2.919500	1.027890	9.567204	1.751051	0.563159
20	0.341735	43.81661	16.52947	21.77919	1.588103	3.048654	1.015203	9.917682	1.723352	0.581735
21	0.345750	42.92594	16.78834	22.03484	1.552134	3.165910	1.002361	10.23333	1.697663	0.599490
22	0.349468	42.12556	17.02029	22.26401	1.519810	3.272262	0.989613	10.51812	1.674040	0.616287
23	0.352911	41.40495	17.22789	22.47034	1.490709	3.368653	0.977131	10.77579	1.652465	0.632081
24	0.356100	40.75492	17.41350	22.65667	1.464462	3.455976	0.965033	11.00969	1.632859	0.646889
25	0.359053	40.16747	17.57928	22.82532	1.440747	3.535072	0.953394	11.22284	1.615106	0.660767

Cholesky Ordering: ROA FDR CAR NPF BOPO INFLASI
PDB SBIS JUB

LAMPIRAN 2

BUKTI BIMBINGAN

6/19/23, 8:46 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540060
Nama : Shella Aurelia Adriana
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Desember 2022	Bimbingan pertama proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	19 Januari 2023	Bimbingan proposal bab 1,2 dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	2 Februari 2023	Penyerahan revisi proposal dan Bimbingan proposal bab 1,2 dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	23 Februari 2023	Penyerahan revisi dan konsultasi bab 1,2 dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	9 Maret 2023	Penyerahan revisi proposal dan bimbingan bab 1,2 dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	16 Maret 2023	Konsultasi proposal Bab 1, 2 dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	29 Mei 2023	Bimbingan Hasil olah data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	8 Juni 2023	Bimbingan Hasil dan Pembahasan Bab IV dan V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	12 Juni 2023	Bimbingan revisi hasil dan pembahasan BAB IV dan V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Shella Aurelia Adriana
NIM : 19540060
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	16%	4%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
Lc., M.Si

LAMPIRAN 4

HASIL TURNITIN

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
3	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	1%
5	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%

LAMPIRAN 5



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Shella Aurelia Adriana
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 08 Mei 2000
Alamat : Dsn Ngemplak Selatan RT/RW 005/002 Desa Mojotrisno Kec. Mojoagung Kab. Jombang
No. Telepon : 085755514423
Email : 19540060@studentuin-malang.ac.id

Pendidikan Formal

2006-2012 : SDN Mojotrisno
2012-2015 : SMPN 1 Mojoagung
2015-2018 : SMKN Mojoagung
2019-2023 : Jurusan Perbankan Syariah (S1), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Malang
2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2020-2021 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2021 : Training Camp Bisnis Plan KSEI SESCOM UIN Malang

Riwayat Organisasi

- 2020-2022 : Anggota KSR PMI Unit UIN Malang
- 2022-2023 : Pengurus Divisi Penelitian dan Pengembangan KSR PMI unit UIN Malang
- 2021-2022 :Pengurus Departemen Sumber Daya Manusia BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2021-2022 :Anggota KSEI SESCOB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2022-2023 : Anggota Divisi Kesehatan Generasi Baru Indonesia (GENBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Prestasi

Akademik

- 2021 :Juara 2 Business Plan Perbankan Syariah Competition
- 2021 :Finalis Temilreg Business Plan FOSSEI Se-Jawa Timur

Awardee

- 2020 : Penerima Beasiswa Prestasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020
- 2022-2023 : Penerima Beasiswa Bank Indonesia